

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
ROLE MODEL TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN
MORAL SISWA KELAS VII MTSS PESANTREN
KHAIRUL MUKMININ AIR JOMAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

NISHA RAMADHANY

NPM : 1702080010



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal, 08 Maret 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

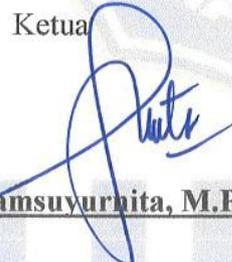
Nama : Nisha Ramadhany
NPM : 1702080010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan *Role Model* Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

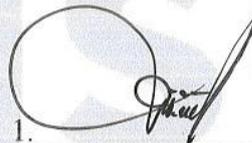

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

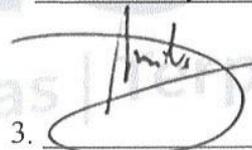
Sekretaris

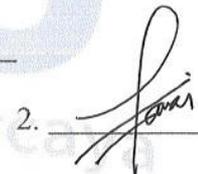

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Jamila, M.Pd.

1. 

2. 

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
N.P.M : 1702080010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTsS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021-2022

sudah layak disidangkan.

Medan, // Februari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Nisha Ramadhany NPM : 1702080010 Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022 sesudah diberikan layanan konseling individual dengan teknik role model mengenai kecerdasan moral. Sampel pada penelitian ini berjumlah 3 orang siswa. Teknik Pengumpulan Data penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Maka dari hasil penelitian tersebut akan terlihat bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dengan *role model* untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, sudah cukup berjalan dengan optimal dan meningkat, hal ini dibuktikan dan dapat dilihat dari perubahan serta meningkatnya perilaku siswa tersebut baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu disiplin moral seperti datang tepat waktu ke sekolah, tidak berbicara kasar kepada orang lain dan tidak membuat gaduh/keributan di dalam kelas. Perubahan serta peningkatan tersebut terjadi setelah siswa mendapatkan layanan konseling individual yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung yang dilakukan oleh konselor dengan tujuan untuk memberikan kesadaran mengenai dampak dari perilaku yang selama ini mereka lakukan. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : *Konseling Individual, Role Model, Kecerdasan Moral*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT. Berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul : **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan *Role Model* Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang berilmu pengetahuan yang penulis rasakan pada saat ini, semoga syafaatnya diperoleh di hari akhir kelak aamiin yarabbal'amin.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan baik ketika melakukan pengumpulan data dilapangan, maupun menyusun dan menulis skripsi ini, namun berkat do'a, dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga serta teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dan dorongan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada orang tua penulis **Ayahanda Razali** dan **Ibunda Henny** yang telah banyak sekali

berjuang untuk mendidik dan membesarkan penulis, serta banyak memberikan do'anya, motivasi, dukungan serta kasih sayang maupun materi untuk terus mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada **Bapak Gusman Lesmana S.Pd., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing dari penulis yang telah sabar, tulus, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih juga kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP** selaku rektor dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Ibu Sri Ngayomi Y.W S.Psi., M.Psi** selaku wakil ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. **Bapak Cik Mahmuddin, S.Pd.I** selaku kepala sekolah di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman yang telah memberikan kesempatan waktu dan peluang kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. **Bapak Robi Azmi Kurniawan, S.Pd.I** selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman yang telah banyak mendukung serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. Bapak dan Ibu guru pengajar di sekolah MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman.
9. Kepada adik-adikku tersayang Indah Khairani Putri, Nur Fadhila Utami dan Putri Nayya Zaliyanti yang selalu menanyakan perkembangan dan selalu memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Medan, Februari 2022

NISHA RAMADHANY
NPM. 1702080010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teori	11
1. Kecerdasan Moral	11
1.1. Pengertian Kecerdasan Moral	11
1.2. Esensi Kecerdasan Moral	13
1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral	17
1.4. Manfaat Kecerdasan Moral	18
2. Layanan Konseling Individual	19
2.1. Pengertian Layanan Konseling Individual	19
2.2. Tujuan Layanan Konseling Individual	20
2.3. Asas-asas Layanan Konseling Individual	21
2.4. Tahapan Dalam Konseling Individual	22

3. Role Model	27
3.1. Pengertian Role Model	27
3.2. Tipe Dasar Role Model	28
3.3. Implementasi Role Model	29
3.4. Manfaat Role Model	30
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Desain Penelitian	36
D. Defenisi Operasional Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data	44
1. Gambaran Umum Madrasah	44
2. Identitas Madrasah	44
3. Visi dan Misi Madrasah	45
4. Struktur Organisasi Madrasah	46
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah	48
6. Sarana dan Prasarana Madrasah	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Keadaan Awal	50
2. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman	52
3. Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII	55
4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII	59
C. Diskusi Hasil Penelitian	83

D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian	33
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	34
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	35
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	38
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Siswa	39
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Guru BK	40
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas	41
Tabel 4.1 Data Nama Guru dan Jabatan	49
Tabel 4.2 Data Siswa	49
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Perubahan Judul	92
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	93
Lampiran 3 Hasil Observasi	94
Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru BK	96
Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas	98
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Siswa I	100
Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Siswa II	101
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Siswa III	102
Lampiran 9 Dokumentasi	103
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Layanan	106
Lampiran 11 K-1	118
Lampiran 12 K-2	119
Lampiran 13 K-3	120
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal	121
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	122
Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal	123
Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar	124
Lampiran 18 Surat Pernyataan Non Plagiat	125
Lampiran 19 Surat Izin Riset	126
Lampiran 20 Surat Balasan Riset	127

Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi	128
Lampiran 22 Lembaran Pengesahan Skripsi	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan permasalahan moral merupakan suatu isu pokok yang kini tidak sekedar hanya menjadi wacana retorika, namun telah menjadi sesuatu yang harus diintegrasikan dan dicapai oleh siswa. Hal tersebut tercermin di dalam tujuan pendidikan Nasional. Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) menegaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Lesmana (2021:87), dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai jenis makhluk "*homo educandum*" makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik perlu bimbingan & pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya (Arifin, 1996). Dalam perspektif Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang & jenis pendidikan tertentu”. Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya :

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang, artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual & perlakuan manusiawi. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Disamping itu, didalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan pada pihak lain. Karena itu, setahap demi setahap orangtua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri & bertanggungjawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri.

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas pula dari yang namanya bimbingan dan konseling. Yang mana bimbingan dan konseling itu sendiri sangat penting untuk saat ini. Maka dari itu, terbitlah Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan begitu maka semakin kokoh kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Peraturan menteri ini juga sebagai pijakan atau rujukan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam melaksanakan tugas Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah terutama permasalahan jam masuk kelas yang selama

ini menjadi perdebatan. Dalam pasal 6 ayat (4) dijelaskan bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar dua jam perminggu.

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Borba (dalam Lina 2008:04) Kecerdasan Moral adalah kemampuan memahami hal yang buruk dan yang salah artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Di masa sekarang, remaja sering dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung dilema moral. Situasi yang mengandung dilema moral menuntut remaja untuk memilih tindakan apa yang harus diambilnya. Dalam hal ini remaja akan menggunakan nilai-nilai moral yang dipahaminya dalam menentukan tindakan mana yang akan dilakukannya. Beberapa remaja dapat memilih tindakan yang benar, sementara beberapa remaja yang lain kurang dapat memilih tindakan yang benar. Seperti di zaman sekarang, banyak sekali orang tua yang mengeluh karena anaknya bersikap kurang hormat kepada orang lain, mudah tergoda bujukan teman untuk melenceng dari norma-norma sosial yang baik, melakukan kecurangan ketika mengerjakan ulangan alias menyontek. Apalagi dengan semakin terbukanya informasi lewat internet dan

semakin meluasnya kepopuleran *social networking* di internet, anak-anak jelas semakin mudah terpapar pada tindakan moral yang keliru. Kegagalan remaja dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai moral ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral remaja rendah. Rendahnya kecerdasan moral remaja dapat berakibat pada rusaknya moral generasi muda. Di masa yang akan datang, generasi muda sekarang yang akan memimpin bangsa dan Negara Indonesia di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman khususnya di kelas VII bahwa masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kecerdasan moralnya rendah. Contohnya dalam disiplin moral yaitu sering datang terlambat ke sekolah, perilaku sopan santun yaitu sering berbicara kasar, suka mengejek atau menghina orang lain dan disiplin dalam belajar yaitu suka membuat kegaduhan atau keributan di dalam kelas. Apalagi seiring berkembangnya media sosial, hal tersebutlah yang semakin membuat banyak siswa melupakan cara beretika dengan nilai-nilai norma dalam kehidupan mereka. Sekolah bukan hanya tempat siswa belajar untuk menjadi pintar, akan tetapi sekolah juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya. Dalam hal ini, tugas guru atau konselor sekolah lah yang bertanggungjawab atas meningkatkan kecerdasan moral siswa dengan memberikan salah satu layanan efektif dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan moralnya

agar menjadi pribadi yang baik serta dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah ditetapkan. Maka layanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral adalah layanan konseling individual.

Dengan menggunakan layanan konseling individual ini, membantu individu dapat memahami dan menyadari bahwasanya ia masih memiliki tingkat kecerdasan moral yang rendah. Serta dengan layanan individual ini juga membantu siswa dapat memiliki keyakinan etika yang kuat dan bisa bertindak benar berdasarkan keyakinannya tersebut. Karena konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien bisa mengungkapkan semua masalah yang ada pada dirinya tanpa ada rasa ragu. Konseling individual ini juga dapat membina hubungan yang erat antara konselor dengan klien, dengan cara keduanya saling terbuka baik konselor maupun klien. Dengan adanya rasa keterbukaan inilah, klien akan merasa nyaman dan aman ketika berinteraksi dengan konselor karena merasa konselor bisa mengerti dirinya dengan baik dan dapat memecahkan permasalahan yang dimilikinya. Alasan lain mengapa saya menggunakan layanan konseling individual adalah karena efektif dalam menyelesaikan suatu masalah apalagi terkait dengan kecerdasan moral siswa. Mengapa? Karena layanan konseling individual ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan klien yang bagaimana nantinya klien juga merasa leluasa ketika mengungkapkan permasalahan yang dimilikinya dan bisa saja

menggunakan jenis layanan bimbingan dan konseling lainnya. Seperti layanan informasi yang harus mencakup banyaknya sampel, akan tetapi kita harus melihat hasil akhirnya bagaimana? Apakah si klien nantinya memahami akan tujuan, maksud dan pentingnya kecerdasan moral bagi dirinya? Maka dari itu, dengan menggunakan layanan konseling individual ini, karena hanya fokus pada satu klien yang memiliki masalah sehingga kita bisa memprediksi serta membimbing si klien agar bisa ke depannya dapat meningkatkan kecerdasan moralnya.

Selain dengan pemberian layanan untuk meningkatkan kecerdasan moral, ada salah satu teknik yang dapat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa yaitu menggunakan teknik *role model* atau modeling. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningtia (2020) dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Tambakboyo”. Dimana dalam penelitiannya dikatakan bahwa teknik *role model*/modeling ini merupakan salah satu teknik yang bisa memberikan adanya perubahan pada diri siswa. *Role model* atau modeling merupakan suatu proses dimana siswa belajar dari mengamati orang lain, baik itu orang tua, guru/konselor, teman sebaya atau model/peran yang dapat membawa pengaruh besar terhadap siswa untuk mengubah sikap dan perilaku buruk menjadi perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai moral. Jadi, dengan menggunakan teknik *role model* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan

kecerdasan moralnya melalui model/peran yang bisa mengubah perilaku serta memantapkan keyakinan etika yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan *Role Model* Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa siswa yang masih kurang dalam menerapkan disiplin moral.
2. Siswa masih kurang memiliki rasa hormat terhadap guru, orang tua maupun teman sebaya.
3. Kurangnya siswa dalam mengontrol dirinya dari tindakan yang tidak tepat sebagai seorang pelajar.
4. Siswa masih kurang mampu dalam mengontrol diri sendiri/mengendalikan pikirannya untuk tidak terpengaruh atas ucapan orang lain.
5. Siswa masih kurang memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain maupun sesama teman sebaya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada “Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan *Role Model* Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan konseling individu di kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah meningkatkan kecerdasan moral siswa di kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dengan role model terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa di kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan konseling individual di kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kecerdasan moral siswa di kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan layanan konseling individual dengan *role model* terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa di kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pelaksanaan konseling individu dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa : memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan moral sehingga dapat mencapai terwujudnya perilaku serta etika yang baik.
- b. Bagi Guru : sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang kurang memiliki moral dan etika berperilaku.
- c. Bagi Peneliti : sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi kasus siswa yang berasal dari kecerdasan moral.

- d. Bagi Sekolah : sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK untuk mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan kecerdasan moral.
- e. Bagi Prodi BK : dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar manfaat kecerdasan moral yang diberikan kepada siswa serta menambah informasi dan ilmu pengetahuan serta wawasan baru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Moral

1.1 Pengertian Kecerdasan Moral

Moral adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moral mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 2017).

Secara etimologis kecerdasan moral berakar dari dua *term* kata yaitu kecerdasan (*intelligence*) dan moral. Kecerdasan (*intelligence*) tentunya berbeda dengan IQ. Kecerdasan moral memiliki segi yang beragam (*multifaceted*) (Vaughan, dalam Rusdi, 2002). Kecerdasan (*intelligence*) memiliki makna yang lebih luas, yaitu berupa kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih, sedangkan IQ hanya merupakan sebuah tes yang mengukur kemampuan individu dengan soal-soal linguistik dan logis matematis disamping beberapa tugas pandang dan ruang (Rose & Nicholl, dalam Rusdi, 2002).

Sedangkan *Term* moral di adopsi dari bahasa latin, yaitu “mos” (jamak: *mores*) diartikan sebagai adat kebiasaan (Zuriah, 2008),

sedangkan Yusuf (2008) menambahkan bahwa moral selain mengandung arti adat kebiasaan/adat-istiadat, moral juga merupakan peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan.

Berdasarkan pemahaman mendasar pada kedua terminologi kata tersebut, maka dapat diperoleh konsep definisi kecerdasan moral (*moral intelligence*) yang dikonstruksi dan digabungkan dari padanan kata *moral* dan kecerdasan (*intelligence*). Menurut Borba (dalam Lina, 2008:04) kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini merupakan sifat-sifat utama yang akan membentuk anak menjadi baik hati, berkarakter kuat dan warga Negara yang baik.

Jadi, dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan moral adalah suatu kemampuan memahami perilaku mana yang benar dan mana yang salah berdasarkan

kemampuan berpikir, keyakinan yang kuat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, agar nantinya individu tersebut dapat menangkis pengaruh buruk dari luar.

1.2 Esensi Kecerdasan Moral

Menurut Borba (dalam Lina, 2008:04), para ahli moral mengemukakan bahwa terdapat empat ratus lebih kebajikan moral dalam pengembangan kecerdasan moral, namun dari sekian banyak kebajikan tersebut terdapat tujuh kebajikan utama yang menjadi esensi pokok sebagai landasan untuk bersikap dan berperilaku secara etis. Tujuh kebajikan moral tersebut antara lain :

- 1) *Empati* merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.
- 2) *Hati Nurani* adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buru dan membuatnya mampu

bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.

- 3) *Kontrol Diri* membantu anak menahan dorongan diri dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan keperluan orang lain.
- 4) *Rasa Hormat* mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan orang lain, akibatnya ia juga akan menghormati dirinya sendiri.
- 5) *Kebaikan Hati* membantu anak mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan

baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberikan bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan.

6) *Toleransi* membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka.

7) *Keadilan* menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun. Karena kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak, ia pun akan terdorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang, tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan atau keyakinan diperlakukan setara.

Ketujuh aspek moral tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan, namun menurut Borba (2008) terdapat tiga aspek yang utama, yaitu nurani, empati dan kontrol diri yang disebut inti

moral, seperti kontrol dapat mempengaruhi sikap toleran (Clark, 1996).

Borba menyarankan ketiga inti moral tersebut harus ditanamkan terlebih dahulu pada anak atau remaja, kemudian di lanjutkan dengan empat aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika aspek tersebut merupakan landasan, meskipun demikian jika salah satu di antara ketiga inti kecerdasan moral lemah, maka belum tentu mempengaruhi secara signifikan pengembangan aspek kecerdasan moral yang lain (menjadi lemah). Hal ini disebabkan masing-masing aspek memiliki karakteristik dan fungsi yang dinamis.

Setelah anak atau remaja mencapai tujuh kebajikan utama tersebut, bukan berarti pendidikan moral yang dijalannya sudah selesai. Pertumbuhan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup dan selama itu pula banyak hal lain yang diserapnya; bahkan para ahli moralitas melihat ada lebih dari empat ratus kebajikan. Dengan meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan kondisi yang baik, anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi, seperti disiplin, rendah hati, berani, sederhana, integritas, pengasih, dan altruisme. Namun, akar dari IQ moral anak terdiri atas tujuh kebajikan utama yang harus ditanamkan pada anak atau remaja. Anak akan menggunakan kebajikan tersebut sebagai pola dasar dalam membentuk karakter dan sisi kemanusiaannya, dan sepanjang hidup ia akan menggunakannya.

1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

Borba (dalam Lina, 2008) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan moral, diantaranya seperti :

- 1) Media : salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial adalah media, baik itu berupa televisi, film, video permainan (game), saluran internet, musik pop dan iklan memberikan pengaruh terburuk bagi moral para remaja karena menyodorkan sinisme, pelecehan, materialism, seks bebas, serta kekerasan.
- 2) Sosial : faktor sosial yang dimaksud oleh Borba ialah pengawasan orangtua, teladan perilaku moral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, sekolah khusus, norma-norma nasional yang jelas, dukungan masyarakat, stabilitas dan pola asuh yang benar. Lagi-lagi peran orangtua sangat dipentingkan dalam membangun dan meningkatkan kecerdasan moral anak. Mengapa? Karena orangtua merupakan instruktur moral pertama dan terpenting untuk membangkitkan kebajikan moral, membekali anak dengan dasar-dasar moral agar nantinya mereka dapat memilah mana tindakan yang benar dan salah ketika menghadapi pergaulan di luar rumah.
- 3) Teman Sebaya : teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi karena menyediakan informasi tentang dunia dan diri dari perspektif selain keluarga (Berns, 2016: 55). Teman sebaya juga

berperan sebagai kelompok pendukung untuk ekspresi nilai dan sikap. Selain itu, teman sebaya juga memungkinkan individu untuk mulai berempati terhadap teman-temannya.

1.4 Manfaat Kecerdasan Moral

Manfaat dari kecerdasan moral adalah memelihara karakter baik, menjadikan anak dalam bagian yang benar dengan mengajarkan mereka bagaimana berpikir dan bertindak secara moral, mengajarkan keterampilan hidup secara kritis seperti memecahkan konflik, mengenalkan dan membuat keputusan, mendorong perasaan kewarganegaraan yang kuat, dan membangkitkan semangat sikap yang baik dan memperkenankan anak untuk menjadi sopan, peduli dan hormat terhadap siapapun meskipun berbeda latar belakangnya.

Kecerdasan moral mengajarkan anak akan pengetahuan tentang moral untuk dapat di aplikasikan dalam tindakan moral terhadap orang lain. Kecerdasan moral juga membina anak untuk bersikap tanggap dan responsif terhadap hal-hal yang baik seperti dalam menghadapi permasalahan yang terjadi untuk dapat menyelesaikannya serta dapat mengambil keputusan sebagaimana mestinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan moral akan mengakui persoalan yang berhubungan dengan kebenaran kehidupan dalam segi yang berbeda, memiliki komitmen dalam menghadapi persoalan, dan berpotensi mengatur hal-hal yang baik dalam interaksi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral membuat seseorang memiliki

kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan, serta bertindak dan berperilaku kebaikan dalam berhubungan dengan orang lain Clarken (2010:7).

2. Layanan Konseling Individual

2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual

Pendapat Sofyan Willis (2014) “Konseling individual adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Masalah yang bersifat pribadi dan rahasia. Diperkuat oleh Tohirin, konseling individual bisa diartikan proses membantu dari konselor kepada (klien) mendapat apa yang menjadi tujuan masalah dan upaya mengembangkan pribadi klien dalam menjadikan diri klien yang bisa beradaptasi dan dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial dengan normal.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dengan tatap muka untuk mengentaskan permasalahan yang dialami klien serta dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

2.2 Tujuan Layanan Konseling Individual

1) Tujuan Umum

Tujuan umum konseling individual adalah membantu konseli agar dapat mencapai tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, akademik (belajar), dan karir (Yusuf dan Nurihsan, 2009:14). Konseling Individual juga membantu konseli dalam memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya, memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat, memiliki sikap *respect* tinggi terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain serta mampu memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif, baik terkait keunggulan maupun kelemahan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus konseling individual dalam 5 hal, yakni 1) Fungsi Pemahaman yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, 2) Fungsi Pencegahan, yaitu untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, 3) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang

dialaminya, 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, dan 5) Fungsi Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya kurang mendapat perhatian.

2.3 Asas-asas Layanan Konseling Individual

1) Asas Kerahasiaan

Semua rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Dengan kata lain, segala proses konseling itu menjadi rahasia antara konselor dengan klien.

2) Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi hal yang penting demi terbukanya klien dalam mengungkapkan masalahnya.

3) Asas Kekinian dan Kegiatan

Masalah yang diatasi adalah masalah yang terjadi di masa kini, sebab proses konseling melihat masalah yang terjadi sekarang bukan di masa lampau serta atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dapat dijalankan dengan optimal.

4) Asas Kenormatifan dan Keahlian

Aspek teknis dan isi layanan konseling individu adalah normatif, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah normatif yang berlaku, baik norma agama, adat, hokum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku guna proses konseling yang efektif.

2.4 Tahapan Dalam Konseling Individual

Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut baik itu konselor maupun klien. Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individual tidak mencapai *rapport*. Dengan demikian proses konseling individual ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan:

1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien.

Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* yakni hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna. Keberhasilan proses konseling individual amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : 1) Keterbukaan konselor, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, mengerti, dan menghargai. 2) Keterbukaan klien, artinya dia jujur dalam mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. 3) Konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling, karena dengan demikian, maka proses konseling individual akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individual.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itulah amat

penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : 1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, 2) kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya dan klien apa pula, 3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggungjawab klien dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : 1) penjelajahan masalah klien, 2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika : 1) klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya, 2) konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara

keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada beberapa strategi yang perlu digunakan oleh konselor yaitu : 1) mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka dan menggali lebih dalam masalahnya, 2) menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.

- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.

3. *Role Model*

3.1 *Pengertian Role Model*

Secara harfiah, kata *role model* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *role* dan *model*, yang kemudian membentuk makna baru. *Role Model* merupakan salah satu teknik modeling tokoh panutan dan mudah dalam penerapannya, *Role Model* adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Bruce, 2009). Sedangkan menurut Soerjono (2012) *Role* merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. *Model* adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Suprijono, 2011). *Role model* adalah bagian dari teori *Modelling*

Bandura (1986). *Role model* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain.

Jadi, dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Role Model* adalah suatu proses dimana individu belajar dari mengamati orang lain, baik itu orang tua, guru/konselor, teman sebaya, model/peran yang memiliki pengaruh besar untuk mengubah sikap dan perilaku yang buruk menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

3.2 Tipe Dasar *Role Model*

1) *Symbolic Modeling* melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio. Model simbolik memungkinkan konselor profesional untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas keakuratan demonstrasi perilakunya. Di samping itu, setelah contoh simbolik yang tepat dikembangkan, contoh itu dapat disimpan untuk digunakan berulang-ulang. Kegiatan menjadikan diri sendiri sebagai contoh melibatkan merekam klien yang sedang melakukan perilaku target. Klien kemudian dapat mengamati rekamannya secara langsung atau menggunakan self-imagery positif untuk mengingat dirinya melakukan keterampilan itu dengan sukses.

2) *Covert Modeling* mengharuskan klien untuk membayangkan perilaku target yang dilakukan dengan sukses, baik oleh dirinya atau orang lain.

3.3 Implementasi *Role Model*

1. Sebelum modeling dimulai, klien dan konselor profesional harus memilih sebuah perilaku alternative yang akan diajarkan untuk menggantikan perilaku yang tidak diinginkan.
2. Konselor profesional harus memberikan alasan kepada klien untuk penggunaan modeling. Hackney & Cormier, 2012 (dalam Bradley, 2016).
3. Skenario modeling seharusnya meminimalkan stress yang mungkin dialami klien dan seharusnya juga menguraikan perilaku kompleks menjadi langkah-langkah kecil sederhana.
4. Selama perilaku target dilakukan, model atau konselor profesional seharusnya mendeskripsikan langkah-langkah untuk melaksanakan perilaku yang dicontohkan.
5. Setelah perilaku target didemonstrasikan, konselor profesional harus membawa klien ke dalam diskusi tentang perilaku yang dimaksud setelah itu selama diskusi, konselor profesional dapat memberikan penguatan secara verbal kepada klien.
6. Klien juga harus diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku target setelah modeling terjadi.
7. Konselor profesional juga dapat memberikan pekerjaan rumah kepada klien untuk mempraktikkan perilaku ketika ia sedang berada dalam sesi. Hackney & Cormier, 2012 (dalam Bradley, 2016).

8. Praktik yang dipandu sendiri dapat membantu klien menerapkan perilaku yang dicontohkan pada situasi-situasi kehidupan nyata.

3.4 Manfaat *Role Model*

1. Secara umum, *live modeling* tampaknya lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan personal dan sosial.
2. *Symbolic modeling* membantu untuk masalah-masalah yang kognitif.
3. Video modeling dan *self-modeling* telah digunakan dengan sukses dengan individu-individu yang memiliki disabilitas perkembangan dan masalah-masalah yang mengarah ke luar diri seperti perilaku disruptif atau agresif.
4. Modeling juga dapat membantu remaja mengatasi tekanan sebaya, membantu anggota keluarga mempelajari pola-pola komunikasi baru.
5. Elias (1983), dalam Bradley, 2016 ; menyelidiki efek menonton video (*symbolic modeling* dalam video *problem-solving*) dapat membantu mengatasi masalah perilaku anak laki-laki yang terganggu secara sosial. Mereka menunjukkan adanya catatan peningkatan dalam pengendalian diri, kemampuan yang lebih baik untuk menunda kepuasan, penurunan dalam pelepasan diri emosional serta penurunan masalah-masalah pribadi.

B. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah membaca beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai referensi khususnya membahas mengenai Pelaksanaan Konseling Individu Dengan *Role Model* Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa. Diantaranya sebagai berikut :

1. Isnaini, 2021, skripsi yang berjudul *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI Jurusan TKJ di SMKN 1 BAKUNG*, Penelitian ini membahas tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kecerdasan moral. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain *pretest-posttest control group design* dengan melihat perbedaan hasil dan membandingkan dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang mana kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan kelompok kontrol diberikan layanan konvensional, kemudian dapat diketahui efektivitas layanan yang diberikan.
2. Muya Barida & Hardi Prasetiawan, 2018, *Jurnal yang berjudul Urgensi Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa SMP*, Jurnal ini membahas tentang bagaimana cara mengembangkan suatu model kelompok konseling teknik *self management* untuk meningkatkan kecerdasan moral. Melalui model konseling kelompok teknik *self management*, siswa dapat

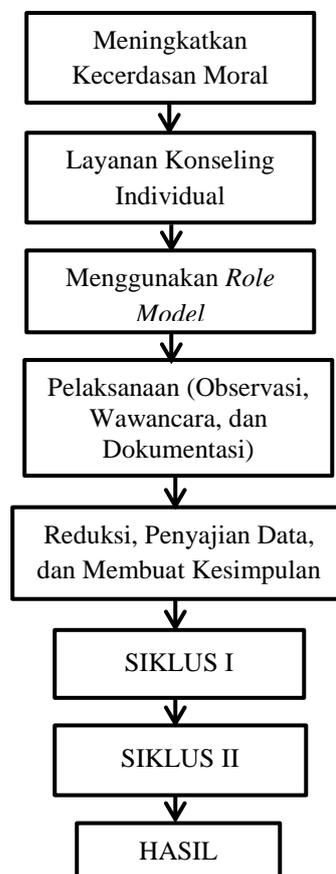
meningkatkan kecerdasan moral di luar setting konseling sehingga hasil layanan konseling kelompok lebih efektif.

C. Kerangka Konseptual

Kecerdasan moral adalah kemampuan untuk memahami mana hal yang benar dan yang salah. Artinya memiliki meyakinkan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling dan tatap muka oleh seorang yang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang dihadapi oleh konseli. *Role model* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. *Role model* merupakan seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti dan seorang *role model* bisa setiap orang, orang tua, saudara atau teman, tetapi beberapa *role model* yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan diberikannya layanan konseling individual dengan teknik *role model* diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan moralnya dengan optimal. Dalam penelitian ini, materi kecerdasan moral merupakan suatu kemampuan dimana seseorang bisa bertindak secara benar dan terhormat atau sesuai dengan norma-norma yang ada. Kecerdasan moral juga disini mengajarkan seseorang memiliki rasa empati terhadap orang lain, rasa nurani (bertindak dengan benar), dapat mengendalikan diri, memiliki rasa hormat/menghargai orang lain, memiliki

rasa kepedulian (kebaikan hati), rasa toleransi, serta adil (pikiran terbuka). Dengan demikian layanan konseling individual dengan teknik *role model* dengan materi meningkatkan kecerdasan moral dapat meningkatkan siswa dalam berperilaku, bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang sudah ada dengan menjadikan seseorang sebagai peran model yang sangat berpengaruh kuat dalam kehidupannya.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Oleh karena itu populasi dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-A	21
2.	VII-B	21
3.	VIII	35
Total		77

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan. Penentuan sampel subjek 3 orang siswa, ditentukan oleh guru BK dan dilihat dari absensi siswa dan buku permasalahan siswa.

Maka dari penelitian ini berjumlah 3 orang siswa yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

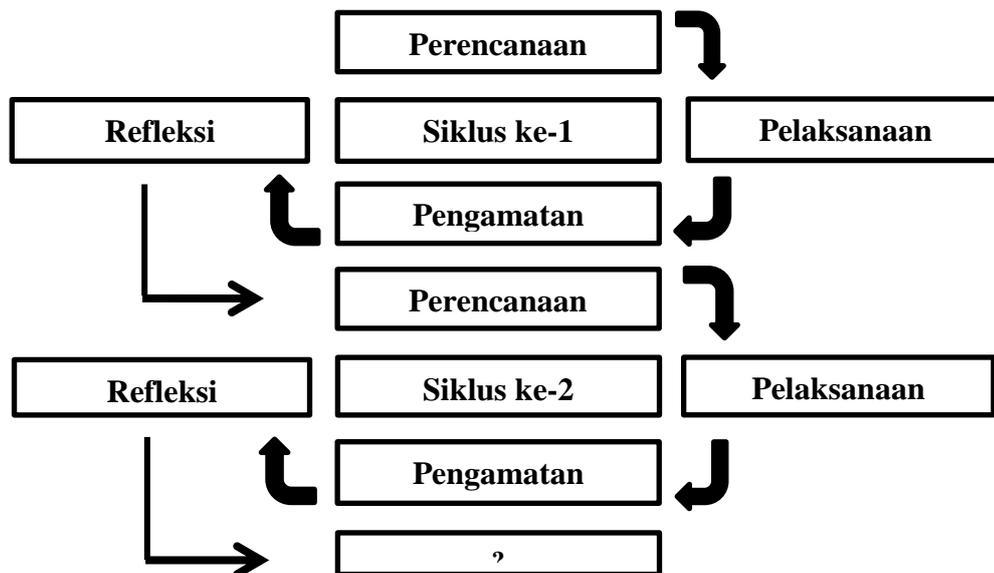
Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1.	VII-A	21	1
2.	VII-B	21	1
3.	VIII	35	1
Total		77	3

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang terdapat gambar dibawah, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, dkk, 2015)

D. Defenisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Moral adalah kemampuan untuk memahami mana hal yang benar dan yang salah. Artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Selain itu, kecerdasan moral juga membuat seseorang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan serta bertindak dan berperilaku kebaikan dalam berhubungan dengan orang lain.
2. Konseling Individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling dan tatap muka oleh seorang yang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang dihadapi oleh konseli.
3. *Role Model* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. *Role model* merupakan seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti dan seorang *role model* bisa setiap orang, orang tua, saudara atau teman, tetapi beberapa *role model* yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan pendidik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan konseling individu sampai sesudah pelaksanaan kegiatan layanan tersebut.

Tabel 3.4
Lembar Observasi siswa di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

No.	Aspek	Indikator
1.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kepekaan terhadap perasaan orang lain • Menunjukkan ekspresi non-verbal dalam memahami perasaan orang lain
2.	Hati Nurani	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami perilaku jujur • Memahami sikap pemaaf • Memahami sikap bertanggung jawab
3.	Kontrol Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku sabar • Kemampuan untuk mengendalikan diri dari perilaku negative
4.	Rasa Hormat	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap sopan santun kepada orang lain • Menunjukkan sikap patuh dan hormat kepada orang dewasa
5.	Kebaikan Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepedulian kepada orang lain
6.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dengan orang lain • Membantu tanpa memandang suku, agama atau golongan
7.	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir terbuka atau objektif dalam menghadapi permasalahan

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengathui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan tahu keyakinan pribadi.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	
2.	Sudah berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual?	
3.	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan konseling individual ini?	
4.	Apa masalah yang ananda lakukan sehingga ananda bisa dipanggil untuk masuk ke ruang BK?	
5.	Apa tujuan ananda untuk melakukan perilaku tersebut?	
6.	Apakah ananda menyadari bahwa perilaku yang ananda lakukan selama ini memberikan dampak negatif bagi diri ananda?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara untuk Guru BK

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa latar belakang pendidikan bapak dan sudah berapa lama Bapak bertugas dalam bimbingan dan konseling di sekolah ini?	
2.	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?	
3.	Adakah hambatan-hambatan yang bapak rasakan ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?	
4.	Layanan apa saja yang sudah Bapak laksanakan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang bapak lakukan di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman?	
6.	Apa saja permasalahan terkait kecerdasan moral yang bapak hadapi selama di sekolah ini?	
7.	Menurut bapak apa faktor penyebab terjadinya perilaku-perilaku rendahnya kecerdasan moral tersebut di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman?	
8.	Bagaimana bapak menyikapi perilaku-perilaku tersebut yang terjadi pada siswa di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman?	
9.	Apakah ada kerja sama bapak dengan para wali kelas untuk peningkatan perilaku kecerdasan moral pada siswa tersebut?	
10.	Menurut bapak adakah perubahan yang terjadi pada perilaku siswa setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi wali kelas di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman dan mata pelajaran apa saja yang ibu berikan?	
2.	Bagaimana pendapat ibu sebagai wali kelas terhadap guru bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin ini?	
3.	Apa pendapat ibu terkait perilaku rendahnya kecerdasan moral dan apa ibu bisa menjelaskan terkait faktor penyebabnya?	
4.	Bagaimana ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman ini dalam menangani perilaku rendahnya kecerdasan moral dengan teknik role model?	
5.	Sebagai wali kelas, apa tindakan yang akan ibu lakukan jikalau terdapat siswa Ibu yang masih memiliki masalah mengenai kurangnya kecerdasan moral?	

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung,

film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis kualitatif dari (Sugiyono, 2017) yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah

MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman terletak di jalan Protokol Desa Subur Kec. Air Joman. Madrasah ini memiliki 17 (tujuh belas) tenaga pendidik (Guru) dan memiliki 116 (siswa). Madrasah ini memiliki ruangan dan bangunan sendiri sebagai fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTS Swasta Pesantren Khairul
Mukminin
- b. NSM : 121212090044
- c. NPSN : 10264054
- d. Izin Operasional : Nomor : 64/Kw./02.06/5/PP.00/01/2021
Tanggal : 15 Januari 2021
Tahun : 2021
- e. Akreditasi : B
Tanggal : 12 Desember
Tahun : 2018
- f. Alamat Madrasah : Jln. Protokol
Desa/Kelurahan : Subur

- g. Kecamatan : Air Joman
- h. Kabupaten/Kota : Asahan
: Provinsi : Sumatera Utara
- i. Tahun Berdiri : 1993
- j. NPWP : 00.477.347.9-115.000
- k. Nama Kep. Madrasah : Cik Mahmuddin, S.Pd.I
- l. No.Telp/HP : 082370012336
- m. Nama Yayasan : PESANTREN KHAIRUL MUKMININ
- n. Alamat Yayasan : Jl. Protokol Desa Subur Kec. Air Joman
- o. No. Telp. Yayasan : -
- p. Akte Yayasan/Notaris : Nomor : AHU-0006299.AH.01.04-Th.2015
Tanggal : 29 April 2015
- q. Kepemilikan Yayasan : Status Tanah : Ikrar Wakaf
(bersertifikat)
Luas Tanah : 7893 m²
Tanah Kosong : 4800 m²

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Menjadikan Madrasah terpercaya di masyarakat untuk menciptakan dan mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berakhlakul mulia, intelektual dan bertaqwa”.

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengetahuan dan pengalaman agama

- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terampil dalam bidang olahraga
- 4) Unggul dalam disiplin waktu
- 5) Menciptakan suasana yang Islami, nyaman, indah, sejuk dan kondusif
- 6) Kreatif dan inovatif

b. Misi

Sejalan dengan visi yang dikembangkan melalui indicator-indikitaor, maka misi dari MTSS Pesantren Khairul Mukminin Subur adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mampu mengimplementasikan ilmu akademik di dalam masyarakat
- 3) Mampu menerapkan disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mampu menciptakan suasana Islami nyaman, indah dan kondusif

4. Struktur Organisasi Madrasah

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| a. Ketua Yayasan | : Drs. Nazaruddin |
| b. Kepala Madrasah | : Cik Mahmuddin, S.Pd.I |
| c. Waka Madrasah | : Rakhmi Ardiyani, SE |
| d. Administrasi/Operator | : Diah Ramadhani, A.Md.Kom |
| e. Bendahara | : Turnami, S.Pd.I |
| f. Ketua Komite | : Muhammad Fauji, S.Pd |

- g. Wali Kelas VII A : Nurhayati, S.Pd.I
- h. Wali Kelas VII B : Mariana Siregar, S.Pd.I
- i. Wali Kelas VIII : Yeni Sriwahyuni, S.Pd
- j. Wali Kelas IX A : Imelda Yuniarti, SE
- k. Wali Kelas IX B : Rahmatul Mardiah, S.Pd

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Jabatan

No.	NAMA GURU	JABATAN/TUGAS TAMBAHAN	MATA PELAJARAN
1.	CIK MAHMUDDIN, S.Pd.I	Kepala Madrasah	-
2.	RAKHMI ARDIYANI, SE	Guru/Wa.Ka Madrasah	Matematika
3.	IMELDA YUNIARTI, SE	Guru/Wali Kelas IX A	Ilmu Pengetahuan Sosial
4.	RAHIMATUL MARDIAH Lbs, S.Pd	Guru/Wali Kelas IX B	Bahasa Inggris
5.	YENI SRI WAHYUNI, S.Pd	Guru/Wali Kelas VIII	Bahasa Indonesia
6.	NURHAYATI PANJAITAN, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas VII A	Bahasa Arab
7.	MARIANA SIREGAR, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas VII B	SKI, FIQIH
8.	MHD SYAFTI, S.Pd	Guru	Seni Budaya
9.	SUBHIN SYAWAL, SP	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
10.	RAFIKA DURI LUBIS, S.Pd	Guru	Akidah Akhlak
11.	MUHAMMAD FAUZI, S.Pd	Guru	Prakarya
12.	MULIATI, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
13.	JUMIATI, S.Pd	Guru	Pend. Kewarganegaraan
14.	ROBI AZMI KURNIAWAN, S.Pd	Guru	Quran Hadits
15.	HARDI NURMAULANA EFENDI	Guru	Pend. Jasmani
16.	DIMAR SYAHPUTRA, S.Ak	Guru	Pend. Jasmani
17.	DIAH RAMADHANI, A.Md.Kom	OPM/Bendahara	-

Tabel 4.2
Data Siswa

No.	Kelas/Rombel	LK	PR	JLH	Nama Wali Kelas
1.	VII A	12	9	21	NURHAYATI, S.Pd.I
2.	VII B	10	11	21	MARIANA SIREGAR, S.Pd.I
3.	VIII	18	17	35	YENI SRIWAHYUNI S.Pd
4.	IX A	9	11	20	IMELDA YUNIARTI, SE
5.	IX B	13	6	19	RAHIMATUL MARDIAH, S.Pd

6. Sarana dan Prasarana Madrasah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya

proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Keterangan Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4
2.	Ruang Perpustakaan	-
3.	Ruang Laboratorium IPA	-
4.	Ruang Kepala	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Mushola	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang BP/BK	1
9.	Gudang	1
10.	Komputer/Laptop	2
11.	Infocus	1
12.	Kantin	1
13.	Ruang Sirkulasi	-
14.	Kamar Mandi Kepala	-
15.	Kamar Mandi Guru	1
16.	Kamar Mandi Siswa Putra	1
17.	Kamar Mandi Siswa Putri	1
18.	Halaman/Lapangan Olahraga	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki MTSS Pesantren Khairul Mukminin cukup memadai dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung di sekolah tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keadaan Awal Terkait Masalah Kecerdasan Moral Siswa

Penelitian yang dilakukan di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai masalah dalam kecerdasan moral dengan jumlah tiga orang siswa yaitu dari kelas VII dan VIII. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan konseling individual. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini lebih fokus terhadap masalah yang ingin diteliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Diantaranya pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal, yaitu :

1. Pelaksanaan layanan konseling individual di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Kecerdasan moral siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Pelaksanaan layanan konseling individual dengan role model terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian ini dapat dilalui dengan wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi serta

meningkatkan kecerdasan moral siswa di sekolah. Pada penelitian ini, dalam mengentaskasikan masalah digunakan layanan konseling individual yang dengan menggunakan siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan efleksi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki masalah terkait dengan kecerdasan moral yaitu dilihat dari observasi yang telah dilakukan sebelum melakukan konseling individual. Jadi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah terkait kecerdasan moral, yakni ada siswa yang suka berbicara kasar, sering membuat kegaduhan/keributan di dalam kelas, dan bahkan ada siswa yang suka bolos dan sering terlambat datang ke sekolah. Kemudian setelah observasi, dilakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas serta menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria yang dilihat dari absensi siswa dan buku permasalahan siswa. proses tanya jawab atau wawancara dilakukan kepada tiga orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun daftar pertanyaan wawancara telah dipersiapkan oleh peneliti, sehingga daftar pertanyaan dapat dipergunakan untuk kelancaran proses penelitian mengenai peningkatan kecerdasan moral siswa.

Adapun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Membuat RPL atau rencana pelaksanaan layanan untuk pelaksanaan layanan konseling individual.

- b. Mempersiapkan data tentang siswa. sampel dalam penelitian ini dilihat dari buku permasalahan atau absensi siswa langsung dari guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara terhadap siswa yang memiliki masalah dalam kecerdasan moral.

2. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Pemberian layanan konseling individual ini harus dilakukan oleh orang-orang yang sudah professional ataupun lulusan setara (S1) BK. Penerapan layanan konseling individual dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dengan cara membimbing klien bagaimana caranya mengentaskan permasalahan dengan mandiri, baik itu terkait permasalahan di lingkungan maupun diluar sekolah, khususnya dalam hal kecerdasan moral. Contohnya melihat kondisi yang terjadi di MTSS Pesantren Khairul Mukminin berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat siswa yang suka membolos sekolah dikarenakan pengaruh teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memahami tindakan yang ia lakukan sudah benar atau tidak. Sehingga ia berperilaku sesuai dengan pemahamannya.

Di sekolah MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman pelaksanaan layanan konseling individual sudah cukup maksimal

dilaksanakan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Robi Azmi Kurniawan selaku guru BK di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman, tentang pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan disekolah ini dikatakan bahwa : “Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kebanyakan disini melakukan layanan konseling individual berdasarkan panggilan dari guru BK yaitu saya sendiri. Dalam melakukan layanan konseling individual saya memberikan pemahaman kepada siswa tersebut untuk dapat merubah dan mencapai kesadaran dalam mengentaskan masalahnya. Dengan terlebih dahulu memanggil siswa yang bermasalah biasanya pada saat jam istirahat agar tidak terganggu di jam mata pelajaran di kelas, kemudian juga saya mulai mengeksplorasi penyebab masalahnya, lalu mneyadarkan siswa dengan memberikan pemhaman mengenai dampak negative terhadap perilakunya dan memberikan alternative solusi serta mengarahkan kepada kesadaran siswa dan melakukan perubahan serta peningkatan agar siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan permasalahan mengenai kecerdasan moral saya sudah melakukan semaksimal mungkin untuk mengentaskan masalah tersebut yang ada pada siswa di sekolah ini, salah satu contohnya siswa yang suka berkata kasar kepada temannya, sering mengejek, memaki dan sering juga mengganggu temannya. Saya melakukan pendekatan dengan menggunakan teknik role model yaitu memberikan contoh peran/model yang baik sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Agar

siswa tersebut paham akan perbuatan yang ia lakukan selama ini adalah salah dan bisa menimbulkan dampak buru bagi dirinya seperti dibenci oleh teman-temannya dan dengan teknik ini diharapkan juga bisa mengarahkan kepada kesadarannya dan melakukan perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”

Dari keterangan yang disampaikan diatas, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh bapak Robi Azmi Kurniawan selaku guru bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman sudah cukup berjalan dengan baik, beliau melakukan layanan konseling individual dengan memberikan sebuah kesadaran pada siswa melalui tahapan-tahapan yang sudah disesuaikan dengan program yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, akan tetapi dalam pelaksanaan layanan konseling individual tersebut hanya dilakukan ketika ada siswa yang memiliki permasalahan, maka siswa tersebut di panggil ke ruang BK untuk dilaksanakannya layanan konseling individual dengan memanfaatkan waktu jam istirahat agar tidak terganggu di jam mata pelajaran di kelas.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman telah dilaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang-bidang bimbingan dan tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling adalah dengan melihat bagaimana kondisi perubahan yang terjadi pada siswanya.

3. Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Di masa sekarang, remaja sering dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung dilema moral. Situasi yang mengandung dilema moral menuntut remaja untuk memilih tindakan apa yang harus diambilnya. Dalam hal ini remaja akan menggunakan nilai-nilai moral yang dipahaminya dalam menentukan tindakan mana yang akan dilakukannya. Beberapa remaja dapat memilih tindakan yang benar, sementara beberapa remaja yang lain kurang dapat memilih tindakan yang benar. Seperti di zaman sekarang, banyak sekali orang tua yang mengeluh karena anaknya bersikap kurang hormat kepada orang lain, mudah tergoda bujukan teman untuk melenceng dari norma-norma sosial yang baik, melakukan kecurangan ketika mengerjakan ulangan alias menyontek. Apalagi dengan semakin terbukanya informasi lewat internet dan semakin meluasnya kepopuleran social networking di internet, anak-anak jelas semakin mudah terpapar pada tindakan moral yang keliru. Kegagalan remaja dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai moral ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral remaja rendah. Rendahnya kecerdasan moral remaja dapat berakibat pada rusaknya moral generasi muda. Di masa yang akan datang, generasi muda sekarang yang akan memimpin bangsa dan Negara Indonesia di masa mendatang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman ini ada terdapat beberapa siswa yang

memiliki kecerdasan moralnya rendah, hal ini bisa dilihat dari adanya siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, suka melawan guru ketika diberi nasehat, sering berbicara kasar, suka keluar kelas pada jam pelajaran, dan suka membuat gaduh/keributan di kelas. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya layanan konseling individual untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah moral yang dimiliki siswa-siswa tersebut agar nantinya bisa memahami bahwasanya moral sangat penting ditanamkan pada diri mereka untuk masa depan mereka nantinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas perihal kecerdasan moral siswa, para beliau menyatakan bahwa permasalahan itu memang ada dan kerap sekali sering terjadi apalagi dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang sering di timbulkan serta respon dari siswa di kelas.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru BK mengenai faktor yang bisa mempengaruhi kecerdasan moral siswa rendah, guru BK menjelaskan faktor pertama penyebab ialah orang tua, dimana mungkin orang tua dari mereka kurang memperhatikan anaknya, kurang mendengar pendapat anak, atau kurang mengajarkan hal-hal yang baik terhadap anaknya. Karena kebanyakan orang tua dari siswa disini adalah orang-orang yang memiliki masalah dalam keluarga, ada orang tua yang bercerai, ada pula orang tuanya bekerja diluar negeri atau menjadi TKI dan ada juga yang sudah menjadi yatim piatu. Faktor kedua yaitu media sosial juga menjadi salah satu penyebabnya, karena media sosial sering

kali digunakan oleh banyak orang untuk melakukan segala aktifitas yang biasanya dilakukan tanpa beranjak dari tempat. Dan banyak juga kalangan remaja menjadi hiperaktif di media sosial sering memposting atau memamerkan kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menunjukkan gaya hidup mereka yang mengikuti perkembangan zaman. Apalagi seperti film, video game, saluran internet yang bisa memberikan pengaruh buruk bagi kecerdasan moral anak. Faktor ketiga yaitu teman sebaya

Berdasarkan wawancara yang juga dilakukan peneliti kepada IM pada tanggal 27 Oktober 2021 mengenai faktor penyebab ia sering terlambat datang ke sekolah karena ia sering begadang sampai larut pagi hanya untuk main game dan IM juga menjelaskan orangtuanya sudah pisah sejak ia masih kecil dan sampai sekarang ia dirawat oleh neneknya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat peneliti uraikan bahwasanya perilaku IM yang sering terlambat datang ke sekolah penyebabnya adalah keluarga. IM mungkin sangat membutuhkan kasih sayang dan pengertian dari orang tuanya sendiri. Walaupun ia tinggal dengan neneknya akan tetapi ada perbedaan rasa kasih sayang yang ia rasakan. Apalagi orang tua merupakan tempat pertama yang mengajarkan segala kebajikan yang ada termasuk kecerdasan moral anak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada AP pada tanggal 27 Oktober 2021 mengenai faktor penyebab sering berkata kasar serta mengejek temannya saat di kelas karena pengaruh temannya yang juga suka berbicara kasar dan lantas ia juga mengikutinya.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masih kurangnya siswa kelas VII untuk mengontrol diri serta emosi. AP menganggap bahwasanya berkata kasar adalah hal yang biasa dilakukannya karena teman-teman sebayanya juga melakukan hal tersebut. Mereka belum mengetahui dengan tindakan berbicara kasar bisa berdampak bagi diri mereka sendiri dan dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa yang lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada JP pada tanggal yang sama yaitu 27 Oktober 2021 mengenai faktor ia sering membuat gaduh di kelas adalah kesengajaan dari dirinya yang ingin membuat kelas agar tidak bosan dan ia juga ingin merasa diperhatikan oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan JP diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemungkinan JP kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Maka dari itu ia sering membuat kebisingan jam mata pelajaran berlangsung. Ia belum mengetahui bahwa perilakunya tersebut berdampak pada teman-teman sekelasnya. Mereka menjadi tidak fokus dan merasa terganggu.

Maka dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap tiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan moral mereka rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, peran dari guru bimbingan dan konseling untuk mengambil langkah cepat dalam mengatasi permasalahan siswa-siswa tersebut agar mereka bisa merubah dan meningkatkan tindakan-tindakan tersebut menjadi lebih baik dengan cara

memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik role model/modeling. Tipe yang digunakan dalam teknik modeling adalah *Live Modeling* dan *Covert Modeling*. *Live Modeling* adalah model hidup yang diperoleh klien dari konselor atau orang lain dalam bentuk tingkah laku yang sesuai, pengaruh sikap, dan nilai-nilai keahlian kemasyarakatan. Sedangkan *Covert Modeling* yaitu klien harus membayangkan perilaku target yang ingin dilakukan dengan sukses, baik oleh dirinya sendiri atau orang lain. Dimana siswa yang yang bermasalah terkait dengan kecerdasan moral di panggil satu persatu masuk keruangan BK untuk membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan moral. Yang mana nantinya, mereka mendapatkan juga pemahaman serta pengetahuan tentang kecerdasan moral sangat penting bagi mereka kedepannya serta siswa-siswa tersebut dapat dengan baik merubah perilaku tersebut menjadi lebih baik sehingga terentastlah permasalahan yang mereka alami.

4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022

Konseling individual merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor dalam mengentaskan permasalahan dan perkembangan pribadi klien secara tatap muka atau *face to face*. Masalah perilaku terkait dengan kecerdasan moral yang dialami siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga/orang tua,

teman sebaya dan media sosial. Diharapkan dengan menggunakan layanan konseling individual ini dapat mengurangi perilaku-perilaku kecerdasan moral yang negatif.

Dalam mengatasi perilaku-perilaku kecerdasan moral yang negatif pada siswa di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, dilakukan apabila ada pengaduan dari guru wali kelas, bidang studi maupun siswa yang merasakan dampaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Robi Azmi selaku guru bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin, beliau mengemukakan :

”Saya banyak sekali ya menerima aduan dari beberapa guru wali kelas, bidang studi bahkan siswa-siswa yang merasa terganggu untuk meminta bantuan saya dalam mengatasi masalah tersebut. Apalagi mereka bilang setiap hari anak-anak tersebutlah yang kerap sekali membuat ulah atau masalah, kalau misalkan mereka bisa berubah dengan nasehat, mereka tidak perlu harus di proses sampai ke ruang BK. Tapi, mereka terus menerus mengulangi kesalahan mereka tersebut. Dan tindakan saya sebagai guru bimbingan dan konseling harus melakukan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan masalah-masalah siswa salah satunya terkait kecerdasan moral siswa, walaupun hasil dari pelaksanaan konseling masih belum maksimal dari penerapannya belum sepenuhnya akan tetapi guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini akan terus berupaya membantu peserta didik dalam merubah perilaku

negatif kecerdasan moral siswa dan berusaha meningkatkan menjadi lebih baik”.

Oleh sebab itu atas arahan dari guru bimbingan dan konseling serta dilihat dari absensi/buku permasalahan siswa, peneliti mengambil tindakan untuk melaksanakan layanan konseling individual kepada beberapa siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman yang memiliki masalah dalam kecerdasan moral. Tindakan yang akan peneliti lakukan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan pelaksanaan dua siklus, yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan layanan, pengamatan (observasi), dan refleksi atau analisis data. Apabila tahap pertama kurang berhasil maka akan dilakukan perencanaan layanan selanjutnya dengan memperhatikan hasil refleksi siklus pertama. Hasil observasi dijabarkan dengan statistik deskriptif pada pembahasan meningkatkan kecerdasan moral dengan *role model* pada siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman. Dari hasil layanan konseling yang dilakukan dengan ketiga (3) orang siswa yang memiliki masalah dalam perilaku kecerdasan moral adalah sebagai berikut :

**HASIL PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DENGAN ROLE MODEL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
MORAL**

Siswa I

A. IDENTITAS SISWA

Nama : IM

Kelas : VIII

Umur : 14 Tahun

Alamat : Dusun I Desa Subur

Nama Orang Tua : -

Saudara Kandung : Anak Tunggal

Hoby : Main Game, Main Bola

Juara : -

Pelajaran yang disukai : Olahraga

Teman Dekat : -

B. KELUHAN MASALAH

IM mengalami masalah dalam disiplin moral yaitu sering terlambat datang ke sekolah dan suka bolos pada saat jam mata pelajaran berlangsung. Hal ini sering ia lakukan hampir setiap hari bahkan banyak guru atau staf yang bekerja di sekolah tersebut mengenal IM karena masalah yang dimilikinya.

C. PENANGANAN MASALAH

Peneliti melakukan layanan konseling individual hingga masalah siswa teratasi.

1. Layanan Konseling Individual Pertama (I)

a. Deskripsi Diri Objek

IM terlahir dari keluarga yang sederhana, ia tinggal dengan neneknya. Karena dari kecil orang tuanya telah berpisah dan akhirnya neneknya lah yang mengurusnya sampai sekarang. Ketika ditanya apakah IM tahu tempat tinggal orang tuanya sekarang ia menjawab tidak tahu dimana keberadaan orang tuanya sekarang.

b. Identifikasi Masalah

Pertama, penyebab IM sering terlambat datang ke sekolah ialah faktor keluarga dan faktor media sosial. Dari faktor keluarga, IM kurang merasakan kasih sayang dari orang tuanya dan juga tidak ada yang peduli pada dirinya, jadi ia sesuka hatinya datang ke sekolah tidak tepat waktu. Dari faktor media sosial, IM suka sekali main video game tanpa waktu hingga tugas sekolah jarang ia kerjakan. Hal ini di dapat dari informasi guru bidang studi serta wali kelas. Kedua, penyebab IM suka bolos pada saat jam mata pelajaran berlangsung dikarenakan faktor dari lingkungan sekolah dan teman sebaya. Dari faktor lingkungan dimungkinkan karena siswa tersenut tidak menyukai lingkungan sekolahnya melihat dari kondisin sekolahnya yang membosankan. Dari faktor teman sebaya karena ajakan dari teman

sekelas lalu meninggalkan sekolah tanpa ijin dan berkeliaran pada pelajaran sekolah dengan alasan yang tidak jelas.

c. Proses Konseling Individual

1) Tahap Awal Konseling Individual

Berdasarkan hasil wawancara peneliti 1 November 2021 dengan siswa yang berinisial IM kelas VIII diruangan bimbingan dan konseling MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman, yang pertama peneliti lakukan ialah membangun hubungan dengan konseli, peneliti menerima siswa secara terbuka, mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kabar kepada siswa. Kemudian peneliti bertanya tentang identitas siswa seperti nama dan lainnya. Selanjutnya juga peneliti bertanya kepada siswa hari ini pelajaran apa saja yang masuk dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu digunakan agar proses konseling berjalan dengan lancar, santai dan siswa juga tidak merasa takut atau terbebani. Kemudian juga peneliti menjelaskan dari layanan konseling individu kepada siswa serta tujuannya dan peneliti juga menjelaskan asas-asas dalam bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan agar siswa dapat memahami maksud dan tujuan dari proses layanan konseling ini dengan baik. Kemudian peneliti juga menjelaskan tentang teknik *role model/modeling* yang digunakan dalam proses layanan konseling individual ini. Sebelum teknik modeling dapat dimulai, peneliti memilih sebuah perilaku

alternatif yang akan diajarkan untuk menggantikan perilaku yang tidak diinginkan. Selama perilaku target dilakukan, peneliti harus mendeskripsikan langkah-langkah untuk melaksanakan perilaku yang dicontohkan. Siswa juga harus diberi banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku target setelah modeling terjadi dan membantu siswa menerapkan perilaku yang dicontohkan pada situasi kehidupan nyata. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Apabila hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

2) Tahap Pertengahan/Tahap Inti

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu IM pada tanggal 1 November 2021 yaitu tentang penyebab IM sering terlambat datang ke sekolah adalah *“saya suka main game dengan kawan-kawan bu, sampai larut malam juga tapi tidak ada yang melarang saya juga sih di rumah lagian orang tua saya gak ada”*. Dari penjelasan IM diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya IM sudah terbiasa dengan aktivitas dengan bermain game sampai larut malam dan karena tidak ada yang memperhatikannya jadi ia sesuka hati melakukannya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada IM mengenai apakah neneknya tahu kalau IM sering kena hukuman di sekolah karena datang terlambat? IM mengatakan *“saya tidak pernah kasih tahu nenek saya*

kalau saya kena hukum bu, tapi saya pernah bohong sama nenek saya kalau jam sekolah saya emang segitu datangnya, jadi nenek saya percaya saja sama saya". Kemudian peneliti bertanya kepada IM apakah ia tidak merasa malu karena sering datang terlambat ke sekolah? IM mengatakan "*saya malu sih bu, tapi mau gimana lagi*". Dari pernyataan IM diatas peneliti menyimpulkan bahwa ia sebenarnya tidak ingin datang terlambat ke sekolah akan tetapi pihak dari keluarganya tidak ada yang peduli dengannya dan neneknya juga sudah cukup tua alhasil ia jadi sesuka hatinya datang sekolah tidak diwaktu yang tepat.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik role model/modeling untuk merubah perilaku disiplin moral siswa tersebut menjadi lebih baik. Peneliti menggunakan teknik *live modeling* dimana disini peneliti memilih model yang usianya sama dengan siswa dan berasal dari latar belakang yang sama dengannya. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa mengamati perilaku dari tokoh yang sudah dipilih. Pada saat siswa mengamati serta memperhatikan bagaimana perilaku tokoh, kemudian peneliti memberikan penguatan secara verbal kepada siswa. Contohnya seperti memberikan support dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut serta perilaku yang menyenangkan. Selanjutnya peneliti juga memberikan pekerjaan kepada siswa untuk mempraktikkan

perilaku dari si tokoh tersebut. Bukan hanya di sekolah akan tetapi perilaku tersebut juga dipraktikkan ketika di rumah.

3) Tahap Akhir Konseling

Pada tahap ini peneliti memberikan penguatan kembali kepada siswa serta menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian peneliti memberikan pemahaman bahwa ia sebagai siswa juga mempunyai tanggungjawab kepada sekolah yaitu salah satunya datang tepat waktu dan mematuhi peraturan lainnya. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

2. Layanan Konseling Individual ke Dua (2)

1) Tahap Pertengahan/Tahap Inti

Pada pertemuan kedua layanan konseling ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 2 November 2021 di ruangan bimbingan dan konseling MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman. Peneliti menerima siswa secara terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan duduk, kemudian peneliti menanyakan kabar kepada siswa.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan memberikan apresiasi kepada si siswa karena telah menjalankan tanggungjawabnya untuk datang tepat waktu. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai bagaimana perasaannya ketika datang tepat waktu ke

sekolah? *“saya senang bu, bisa gak terlambat datang ke sekolah, hukuman juga tidak ada, dan tadi juga guru-guru senang melihat saya bisa datang tepat waktu dan belajar saya juga tidak terganggu”*. Dari penjelasan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa adanya kemauan IM untuk melakukan perubahan perilakunya ke arah yang lebih baik. Dapat dilihat dari ucapannya serta niatnya untuk berubah terhadap pemahaman dirinya bahwa selama ini yang ia lakukan adalah salah.

Peneliti menanyakan kepada IM mengenai bagaimana perasaannya setelah melakukan konseling tahap kedua ini *“saya senang sekali bu bisa ikut konseling ini, saya jadi paham apa yang saya lakukan selama ini salah, dan saya juga menyesal sudah berbohong sama nenek saya, saya juga mulai mengurangi main game untuk tidak lama-lama. Dan saya juga merasa senang ibu perhatian sama saya dan banyak kasih saya dukungan, motivasi sama saya untuk bisa jadi siswa yang lebih baik”*.

Dari penjelasan IM diatas dapat dikatakan bahwa ia mulai merubah dirinya untuk menjadi lebih tanggungjawab atas tugasnya sebagai pelajar untuk tidak datang terlambat datang ke sekolah.

2) Tahap Akhir Konseling

Peneliti juga melakukan observasi terhadap IM dan memang benar semua atas pengakuan yang dikatakannya, ini terlihat ia memang datang tepat waktu, dari datangnya IM tepat waktu ke sekolah itu

membuktikan juga ia telah mengurangi main game sampai larut malam.

3. Layanan Konseling Individual Terakhir (III)

1) Tahap Pertengahan/Tahap Inti

Berdasarkan hasil wawancara ketiga (3) yang dilakukan peneliti dengan IM kelas VIII pada tanggal 3 November 2021 di ruangan bimbingan dan konseling MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk serta mempersilahkan siswa untuk duduk, kemudian peneliti menanyakan kabar kepada siswa.

Dalam pertemuan terakhir ini IM menceritakan semua perubahan yang ia alami. Ia terlihat sangat senang karena tidak datang terlambat dan banyak para guru memujinya karena IM mau merubah dirinya menjadi lebih baik. Dan ia juga menjelaskan sangat senang bisa melakukan konseling ini karena ia merasa nyaman dan aman, dan konselor banyak memberikannya dukungan dan motivasi padanya.

2) Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi terakhir pada siswa IM pada tanggal 4 November 2021 di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman dan disitulah terlihat semua apa yang dikatakan IM memang benar dan banyak juga para guru merasa adanya perubahan serta peningkatan perilaku yang dilakukan IM, karena sebelumnya IM sangat terkenal

dengan anak yang sering datang terlambat. Disini peneliti juga memberikan kembali penguatan kepada IM untuk tetap kepada prinsip dan memegang tanggungjawabnya untuk menjadi lebih baik.

DIALOG WAWANCARA KONSELING INDIVIDU

KI : “Assalamu’alaikum bu...”

KO : “Wa’alaikumsalam, masuk nak (sambil berdiri), silahkan duduk”.

KI : “Terima kasih bu...”

KO : “Bagaimana kabarnya hari ini?”

KI : “Hmm baik bu...”

KO : “Alhamdulillah kalau gitu, Oh iya tadi barusan masuk mata pelajaran apa?”

KI : “Tadi barusan belajar Bahasa Indonesia bu”.

KO : “Oh begitu, tapi sebelumnya ibu minta maaf ya sudah mengganggu waktunya belajar kamu, jadi pada kesempatan ini kita akan melakukan konseling individu seperti yang sudah kita bicarakan sebelumnya ya...”

KI : “Baik bu...”

KO : “Oh iya sebelumnya IM sudah pernah melakukan konseling individu?”

KI : “Hmm belum bu”

KO : “Baiklah ibu akan menjelaskan sedikit mengenai konseling individu, jadi konseling individu itu adalah proses bantuan yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu klien disini IM untuk menyelesaikan masalah”.

KI : “Hmm begitu ya bu”

KO : “Iyaa, nah kemudian konseling individu ini juga ada azas-azasnya, salah satunya yaitu azas kerahasiaan. Jadi permasalahan ini hanya kita yang tahu, dan kamu jangan khawatir masalah kamu ini diketahui oleh teman-temanmu maupun orang lain. Kemudian dalam kegiatan ini, ibu minta sama kamu untuk mengikuti kegiatan ini sampai selesai dengan sukarela. Kemudian nanti dalam masalah kamu ini, kita akan memakai teknik role model, jadi yang dimaksud dengan teknik role model adalah teknik dimana kita belajar dalam mengamati perilaku orang lain yang bisa memberikan dampak baik pada diri kita. Jadi begitu saja, ada yang ingin kamu tanyakan tentang konseling individu ataupun role model?”

KI : “Hmm tidak ada bu”.

KO : “Baiklah kalau begitu, kita duduknya santai saja yang IM, tidak usah panik, santai aja sama ibu ya?”

KI : “Baik bu...”

KO : “Baiklah kita mulai saja ya, jadi apa penyebab kamu bisa datang terlambat?”

KI : “Jadi gini bu, saya suka main game dengan kawan-kawan bu, kadang sampai larut malam juga tapi tidak ada melarang saya juga sih dirumah, lagian orang tua saya gak ada di rumah”.

KO : “Oh jadi penyebabnya karena kamu suka bermain game makanya kamu sering terlambat datang ke sekolah?”

KI : “Iya bu”.

KO : Baiklah, jadi apakah nenek kamu tahu soal kamu sering kena hukum gara-gara datang terlambat ke sekolah?

KI : Aku gak pernah kasih tau bu tentang ini, tapi aku bilang sama nenek aku kalau emang jam segitu datang ke sekolah dan untungya nenek aku percaya aja bu.

KO : Oh jadi kamu berbohong sama nenek kamu dengan alasan jam segitu adalah jam kamu datang ke sekolah?

KI : Iya bu.

KO : Kalau gitu kamu pernah ngerasa malu gak karena sering terlambat dan di cap sebagai anak terlambat?

KI : Hmm kalau malu yan pasti ada bu.

KO : Baiklah kalau gitu kita lanjut saja ya dengan menggunakan teknik role model, nah ibu sudah siapkan satu model, coba kamu perhatikan si AA, kamu kenal kan dengan dia?

KI : Hmm kayak pernah lihat bu tapi aku lupa.

KO : Iya si AA ini juga sekolah ini, coba kamu amati dia, apa yang kamu lihat dan kamu tahu tentang dia?

KI : Yang saya tahu dia ramah, ceria sih bu.

KO : Ya benar itu, dia anaknya ramah, ceria selalu, tapi coba kamu lihat ke belakang lagi tentang dirinya, ternyata si AA memiliki kisah yang sama seperti kamu.

KI : Serius bu?

KO : Iya benar IM, dia sama seperti kamu, orang tuanya berpisah, dia hidup dengan neneknya, ia bahkan sama sekali dari kecil tidak pernah merasakan kasih sayang dari orang tuanya, neneknya lah yang selama ini merawat dirinya. Akan

tetapi ia tidak pernah merasa sedih tentang dirinya sekarang ini, karena rasa semangat belajarnya yang tinggi tidak membuat ia putus asa perihal masalahnya. Ia malah ingin membahagiakan dan tidak ingin membuat neneknya kecewa karena ia ingin membalas jasa neneknya selama ini karena telah merawat dirinya dari kecil.

KI : Tapi dia gak suka main game kan bu? Makanya dia bisa tepat waktu datang ke sekolah.

KO : Justru dia sama seperti kamu, tapi dia bisa mengatur waktunya jadi dia bisa datang tepat waktu walaupun dia juga tak punya orang tua

KI : Hmm kenapa dia bisa gitu ya bu? Padahal dia dari kecil gak merasakan kasih sayang dari orang tuanya.

KO : Karena dia punya rasa semangat belajarnya yang tinggi, tidak ingin mengecewakan neneknya dan begitu juga orang tuanya ya walaupun dia tidak pernah bertemu tapi ia ingin membuat orang tuanya b merasa bangga pada dirinya. Kamu juga ingin membahagiakan orang tua kamu kan?

KI : Iya bu, sayang pingin membahagiakan nenek saya

KO : Baiklah, coba kamu bayangkan kalaunenek kamu tahu tentang kamu yang selalu datang terlambat dan kena hukuman ditambah lagi kamu sudah bohong sama nenek kamu.

KI : Pasti nenek saya sedih bu

KO : Maka dari itu, coba kamu perlahan ubah kebiasaan kamu yang suka main game sampai tengah malam, main game itu sebenarnya tidak dilarang tapi kita harus tahu batasannya.

KI : Begitu ya bu, baiklah bu saya akan coba perlahan.

KO : Bagus, ibu akan selalu dukung kamu

KI : Terima kasih ya bu

KO : Iya, ibu mau tanya sekali lagi bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ini?

KI : Saya merasa senang sekali bu bisa ikut konseling ini, saya jadi paham apa yang saya lakukan selama ini salah, dan saya juga menyesal sudah berbohong sama nenek saya, saya juga mulai mengurangi main game untuk tidak lama-lama. Dan saya juga merasa senang ibu perhatian sama saya dan banyak kasih dukungan, motivasi sama saya untuk bisa jadi siswa yang lebih baik lagi.

KO : Alhamdulillah kalau kamu merasa senang dan ibu juga begitu berharap kamu mau melakukan perubahan secara perlahan, dan ibu harap kamu bisa melakukan ini tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah juga ya.

KI : Baik ibu akan sayacoba, terima kasih banyakya ibu...

KO : Iya sama-sama, baiklah kalau begitu berakhirlah pelaksanaan layanan konseling individual kita hari ini, terima kasih juga karena kamu mengikuti layanan konseling ini dengan baik dan ibu juga berharap kamu terus melakukan perubahan sikap ini untuk ke depannya.

KI : Baik ibu, saya permisi ya bu..

KO : Iya nak, silahkan

**HASIL PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DENGAN ROLE MODEL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
MORAL**

Siswa II

A. IDENTITAS SISWA

Nama : AP

Kelas : VII-A

Umur : 13 Tahun

Alamat : Jln. Besar Desa Subur

Nama Orang Tua : Pak Yanto dan Ibu Dewi

Saudara Kandung : Satu orang adik laki-laki

Hoby : Main Bola

Juara : -

Pelajaran yang disukai : Olahraga

Teman Dekat : Dimas

B. KELUHAN MASALAH

AP mengalami masalah mengenai masalah perilaku moral yaitu sering berbicara kasar antar temannya di kelas. AP juga tidak hanya berbicara kasar terhadap temannya akan tetapi terhadap guru juga ia lakukan.

C. PENANGANAN MASALAH

Peneliti melakukan layanan konseling individual hingga masalah siswa dapat teratasi.

1. Layanan Konseling Individual Pertama (I)

a. Deskripsi Diri Objek

AP terlahir dari keluarga yang berlatarbelakang ekonomi bagus. Orang tua AP masing-masing mempunyai pekerjaan. Akan tetapi dengan pekerjaan tersebut mereka jarang memperhatikan AP atau sibuk dengan urusan pribadi mereka sendiri. Di tambah lagi AP tinggal dilingkungan yang kurang baik, seperti suka berbicara kasar, suka menghina orang lain bahkan mengejek.

b. Identifikasi Masalah

Salah satu penyebab AP melakukan perilaku berbicara kasar disebabkan oleh faktor lingkungan tempat ia tinggal ditambah lagi dengan teman sebayanya yang juga suka berbicara kasar. Setelah diteliti lebih dalam ternyata orang tua AP juga sering berbicara kasar padanya. Dan al itulah yang membuat AP menjadi terbiasa berbicara kasar terhadap orang lain.

c. Proses Konseling Individual

1) Tahap Awal Konseling Individual

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 8 November 2021 dengan siswa AP kelas VII-B di ruangan bimbingan dan konseling MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman, yang

peneliti lakukan pertama ialah menciptakan dan membangun hubungan yang harmonis dengan konseli/siswa, peneliti menerima siswa dengan terbuka, mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu. Kemudian peneliti menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tentang pelajaran apa saja yang masuk pada hari ini. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini dilakukan untuk membuat siswa merasa nyaman serta aman tanpa adanya rasa takut ketika melakukan proses layanan dan agar proses layanan konseling juga berjalan dengan lancar. Kemudian peneliti terlebih dahulu menjelaskan apa itu layanan konseling individu serta tujuannya dan peneliti juga menjelaskan asas-asas dalam bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan agar siswa dapat memahami maksud dan tujuan dari proses layanan konseling ini dengan baik. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang teknik *role model/modeling* yang digunakan dalam proses layanan konseling individual ini. Sebelum teknik modeling dapat dimulai, peneliti memilih sebuah perilaku alternatif yang akan diajarkan untuk menggantikan perilaku yang tidak diinginkan. Selama perilaku target dilakukan, peneliti harus mendeskripsikan langkah-langkah untuk melaksanakan perilaku yang dicontohkan. Siswa juga harus diberi banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku target setelah modeling terjadi dan membantu siswa menerapkan perilaku yang dicontohkan pada situasi kehidupan nyata. Selanjutnya peneliti

menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Apabila hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

2) Tahap Pertengahan/Tahap Inti

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-B yaitu AP tentang penyebab ia sering berbicara kasar *“saya suka berbicara kasar karena teman saya pun gitu juga buk. Orang tua saya juga gitu bu ke saya, ayah sama mama sibuk kali sama kerjaan mereka tapi pas pulang mereka suka marah-marah kadang maki-maki saya”*.

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti dapat peneliti katakana bahwa perilaku AP yang sering berbicara kasar karena yang pertama dari faktor lingkungan tempat ia tinggal, yang kedua faktor dari orang tua yang suka berbicara kasar kepada AP dan ketiga dari faktor lingkungan serta teman sebayanya, jadi dia meniru apa yang dibuat oleh teman-temannya.

Di kelas AP merupakan anak yang aktif juga dalam pelajaran, akan tetapi kebiasaannya dalam berbicara kasar terhadap teman-teman lainnya itulah yang membuat temannya merasa risih dan terganggu. ada juga pengakuan dari beberapa temannya di kelas bahkan AP juga suka mengejek teman kelasnya seperti menjelekkkan nama orang tua. Hal tersebut juga terbukti dari wawancara saya selanjutnya dengan AP mengenai hal tersebut AP menjawab *“iya buk, tapi dia juga ngejek*

nama ayah saya makanya saya balik lah bu ejek nama ayah dia”.

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat dikatakan bahwa AP belum bisa mengontrol dirinya dalam menahan amarah dan mudah terpengaruh apalagi pergaulannya dipenuhi teman-temannya yang sering juga melakukan perilaku berbicara kasar, sehingga AP terbiasa melakukan perbuatan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik role model/modeling untuk merubah perilaku berbicara kasar. Teknik yang digunakan ialah *symbolic modeling*, dimana melibatkan atau mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio. Disini peneliti menggunakan video/film sebagai teknik untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan permasalahannya. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk mengamati dan memahami dari video/film yang sudah disiapkan. Selanjutnya setelah siswa mengamati dan memahami dari model yang disediakan dalam bentuk video/film, peneliti meminta klien untuk mempraktikkan perilaku tersebut. Kemudian, peneliti juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa mengenai apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa, kapan perilaku itu harus dilakukan dan dimana tingkah laku itu harus dilakukan.

3) Tahap Akhir Konseling

Selanjutnya yaitu melakukan evaluasi, dimana disini antara peneliti dengan siswa mengevaluasi bersama mengenai apa saja yang telah

dilakukan, melihat kemajuan apa saja yang dirasakan selama proses konseling. Dan peneliti juga memberikan penguatan berupa motivasi serta dorongan untuk siswa agar terus mencoba dan mempraktikkan apa yang telah siswa dapat serta peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

2. Layanan Konseling Individual Kedua (II)

1) Tahap Pertengahan/Tahap Inti

Berdasarkan hasil wawancara kedua yang dilakukan peneliti dengan AP kelas VII-B pada tanggal 9 November 2021 di ruangan bimbingan dan konseling MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman. Pertama peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya mengenai kabar siswa.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan memberikan apresiasi kepada AP karena telah melakukan serta mempraktikkan perilaku target dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap serta perilaku yang ditunjukkan oleh AP. Dan begitu juga respon dari para teman-temannya yang ada di kelas, bahwasanya AP mulai perlahan mengontrol emosinya yang biasanya dulu suka berbicara kasar.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai perasaannya setelah melakukan konseling di tahap kedua ini “*saya*

merasa senang buk, saya juga paham jadinya kalau ngomong kasar dan suka mengejek itu gak baik, saya juga merasa bersalah sama teman-teman saya yang pernah saya ejek. saya juga merasa senang dan nyaman karena ada yang memberikan saya motivasi serta dukungan agar menjadu pribadi yang lebih baik lagi”.

Dari penjelasan AP diatas dapat dikatakan bahwasanya ia mulai perlahan merubah perilakunya, mau mengontrol emosinya untuk tidak terpengaruh atas ucapan orang lain padanya.

2) Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi kembali mengenai pengakuan yang dikatakan oleh AP. Dan benar semua pengakuan yang dikatakan oleh AP bahwasanya ia mulai bisa mengontrol emosinya untuk tidak berbicara kasar dan ini juga terbukti dari teman-teman yang ada di kelasnya. Ia juga mulai memahami bahwasanya perilaku yang selama ini ia lakukan adalah salah dan bisa membuat dirinya terus bermasalah dan takut banyak teman-temannya yang tidak menyukainya. Peneliti juga memberikan penguatan kepada AP untuk terus meningkatkan perilakunya ke arah yang lebih baik.

DIALOG WAWANCARA KONSELING INDIVIDU

KI : Assalamu’alaikum bu...

KO : “Wa’alaikumsalam, masuk nak (sambil berdiri), silahkan duduk”.

KI : “Terima kasih bu...”

KO : “Bagaimana kabarnya hari ini?”

KI : “Hmm baik bu...”

KO : “Alhamdulillah kalau gitu, Oh iya tadi barusan masuk mata pelajaran apa?”

KI : “Tadi barusan belajar Bahasa Inggris bu”.

KO : “Oh begitu, tapi sebelumnya ibu minta maaf ya sudah mengganggu waktunya belajar kamu, jadi pada kesempatan ini kita akan melakukan konseling individu seperti yang sudah kita bicarakan sebelumnya ya...”

KI : “Baik bu...”

KO : “Oh iya sebelumnya AP sudah pernah melakukan konseling individu?”

KI : “Hmm belum bu”

KO : “Baiklah ibu akan menjelaskan sedikit mengenai konseling individu, jadi konseling individu itu adalah proses bantuan yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu klien disini AP untuk menyelesaikan masalah”.

KI : “Hmm begitu ya bu”

KO : “Iyaa, nah kemudian konseling individu ini juga ada azas-azasnya, salah satunya yaitu azas kerahasiaan. Jadi permasalahan ini hanya kita yang tahu, dan kamu jangan khawatir masalah kamu ini diketahui oleh teman-temanmu maupun orang lain. Kemudian dalam kegiatan ini, ibu minta sama kamu untuk mengikuti kegiatan ini sampai selesai dengan sukarela. Kemudian nanti dalam masalah kamu ini, kita akan memakai teknik role model, jadi yang dimaksud dengan teknik role model adalah teknik dimana kita belajar dalam mengamati perilaku orang lain

yang bisa memberikan dampak baik pada diri kita. Jadi begitu saja, ada yang ingin kamu tanyakan tentang konseling individu ataupun role model?”

KI : “Hmm tidak ada bu”.

KO : “Baiklah kalau begitu, kita duduknya santai saja yang AP, tidak usah panik, santai aja sama ibu ya?”

KI : “Baik bu...”

KO : “Baiklah kita mulai saja ya, ibu mau tanya penyebab kamu kenapa sering berbicara kasar?”

KI : Jadi begini bu, saya suka berbicara kasar karena teman saya pun gitu juga bu. Orang tua saya juga gitu bu ke saya, ayah sama mama sibuk kali sama kerjaan mereka tapi pas pulang mereka suka marah-marah kadang-kadang maki-maki saya.

KO : Oh jadi penyebab kamu ngomong kasar karena kawan kamu juga begitu ke kamu dan orang tua kamu juga suka ngomong kasar juga.

KI :Iya bu benar.

KO : Oh begitu, terus kenapa kamu suka mengejek teman sekelas kamu?

KI : Soalnya mereka juga gitu ke saya bu, mereka suka ngejek nama ayah saya makanya saya ejek balik lah bu ayah dia.

KO : Oh begitu, jadi penyebab itu tersebutlah makanya kamu suka mengejek.

KI : Iya bu...

KO : Baiklah kalau begitu kita lanjut saja ya, kali ini kita akan melakukan teknik role model dimana disini ibu sudah menyiapkan sebuah video edukasi terkait dengan masalah kamu sekarang. Jadi ibu minta kamu tidak usah grogi, santai saja,

kamu hanya cukup mengamati dan memahami apa isi dari video yang ibu berikan, bagaimana ada yang perlu ditanyakan atau kamu sudah paham?

KI : Saya paham bu...

KO : Baiklah kalau begitu, berrati kamu sudah siap ya

KI : Iya bu saya siap.

KO : Bagaimana AP, apa yang bisa kamu ambil dari tayangan video tersebut?

KI : Hmm saya merasa bahwa selama ini saya tidak bisa mnegontrol emosi saya bu, saya merasa apa yang saya lakukan ini salah, saya akan mencoba mengubah perlahan perilaku saya bu.

KO : Alhamdulillah, jadi bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan konseling individual ini?

KI : Saya merasa senang bu, saya juga paham jadinya kalau ngomong kasar dan suka mengejek itu gak baik, saya juga merasa bersalah sama teman-teman saya yang pernah saya ejek, saya juga merasa senang dan nyaman karena ada yang memberikan saya motivasi serta dukungan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya.

KO : Baiklah kalau begitu, ibu juga merasa senang kalau kamu pun senang, dan ibu ucapkan terima kasih kepada kamu karena telah mengikuti kegiatan konseling individual ini dengan baik, dan ibu harapkan kamu juga bisa terus melakukan perubahan perilaku untuk ke depannya.

KI : Baik bu, saya akan mencoba secara perlahan, kalau begitu saya permisi ya bu.

KO : Iya nak silahkan.

**HASIL PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DENGAN ROLE MODEL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
MORAL**

Siswa III

A. IDENTITAS SISWA

Nama : JP

Kelas : VII-B

Umur : 13 Tahun

Alamat : Dusun II Desa Subur

Nama Orang Tua : Pak Hardi dan Ibu Risma

Saudara Kandung : Dua orang adik perempuan

Hoby : Main Bola, Main Game

Juara : -

Pelajaran yang disukai : Olahraga

Teman Dekat : Doni dan Rian

B. KELUHAN MASALAH

JP sering membuat gaduh atau keributan di kelas. Bahkan pada saat jam pelajaran ia membuat kegaduhan serta sering mengganggu teman-temannya belajar.

C. PENANGANAN MASALAH

Peneliti melakukan layanan konseling individual hingga masalah siswa dapat teratasi.

1. Layanan Konseling Individual Pertama (I)

a. Deskripsi Diri Objek

JP terlahir dari keluarga yang lengkap serta berlatarbelakang ekonomi yang bagus. Akan tetapi orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga JP sering diabaikan.

b. Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang dialami oleh JP ialah ia kurang mendapatkan rasa perhatian dan kasih sayang dari keluarganya dan alhasil ketika di sekolah ia mencoba untuk menarik perhatian orang lain tpi dengan cara yang salah.

c. Proses Konseling Individual

1) Tahap Awal Konseling Individual

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa JP kelas VII-A pada tanggal 10 November 2021 di ruangan bimbingan dan konseling MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman, yang peneliti lakukan pertama ialah menciptakan dan membangun hubungan yang harmonis dengan konseli/siswa, peneliti menerima siswa dengan terbuka, mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu. Kemudian peneliti menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tentang pelajaran apa saja yang masuk

pada hari ini. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini dilakukan untuk membuat siswa merasa nyaman serta aman tanpa adanya rasa takut ketika melakukan proses layanan dan agar proses layanan konseling juga berjalan dengan lancar. Kemudian peneliti terlebih dahulu menjelaskan apa itu layanan konseling individu serta tujuannya dan peneliti juga menjelaskan asas-asas dalam bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan agar siswa dapat memahami maksud dan tujuan dari proses layanan konseling ini dengan baik. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang teknik *role model/modeling* yang digunakan dalam proses layanan konseling individual ini. Sebelum teknik modeling dapat dimulai, peneliti memilih sebuah perilaku alternatif yang akan diajarkan untuk menggantikan perilaku yang tidak diinginkan. Selama perilaku target dilakukan, peneliti harus mendeskripsikan langkah-langkah untuk melaksanakan perilaku yang dicontohkan. Siswa juga harus diberi banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku target setelah modeling terjadi dan membantu siswa menerapkan perilaku yang dicontohkan pada situasi kehidupan nyata. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Apabila hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

2) Tahap Pertengahan/Tahap Inti

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa JP kelas VII-A pada tanggal 10 November 2021 tentang penyebab ia sering membuat gaduh di kelas “*saya iseng aja buk, saya juga pengen dapat perhatian dari teman-teman lain*”.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan perilaku gaduh apa saja yang pernah dilakukan JP ketika di kelas, JP menjawab “saya suka gangguin kawan saya pas mereka belajar buk, kayak ambil pena, tipex, tapi saya iseng aja buk, biar rame aja kelas buk”.

Dari penjelasan JP di atas dapat peneliti katakan bahwa ia hanya ingin mendapatkan perhatian dari teman-temannya di kelas akan tetapi ia tidak tahu kalau perilakunya tersebut bisa mengganggu temannya saat jam pelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik role model/modeling untuk merubah perilaku berbicara kasar. Teknik yang digunakan ialah *symbolic modeling*, dimana melibatkan atau mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio. Disini peneliti menggunakan video/film sebagai teknik untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan permasalahannya. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk mengamati dan memahami dari video/film yang sudah disiapkan. Selanjutnya setelah siswa mengamati dan memahami dari model yang disediakan dalam bentuk video/film, peneliti meminta

klien untuk mempraktikkan perilaku tersebut. Kemudian, peneliti juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa mengenai apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa, kapan perilaku itu harus dilakukan dan dimana tingkah laku itu harus dilakukan.

3) Tahap Akhir Konseling

Selanjutnya yaitu melakukan evaluasi, dimana disini antara peneliti dengan siswa mengevaluasi bersama mengenai apa saja yang telah dilakukan, melihat kemajuan apa saja yang dirasakan selama proses konseling. Dan peneliti juga memberikan penguatan berupa motivasi serta dorongan untuk siswa agar terus mencoba dan mempraktikkan apa yang telah siswa dapat serta peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

2. Layanan Konseling Individu Kedua (II)

1) Tahap Pertengahan/Tahap Inti

Peneliti melakukan proses layanan konseling kembali kepada JP pada tanggal 11 November 2021 di ruang bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan dilanjut dengan mempersilahkan siswa untuk masuk dan duduk. Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa.

Selanjutnya peneliti langsung melakukan proses konseling, pertama dengan memberikan apresiasi kepada siswa karena ia telah

mempraktikkan perilaku yang sudah ditargetkan secara baik. Hal ini dibuktikan dengan informasi dari teman-teman sekelasnyadan juga para guru bidang studi. Bahwa JP sudah mulai ada perubahan perilaku yang dulunya sering ribut, mengambil paksa barang milik orang lain,tapi kini ia secara perlahan merubah perilaku tersebut.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada JP tentang bagaimana perasaannya saat melakukan proses konseling ini, JP menjawab “hmm.. saya merasa senang buk, saya merasa nyaman juga ada orang yang mau perhatian dengan saya untuk merubah perilaku saya ini buk, saya paham jadinya kalau yang saya lakukan selama ini salah, saya membuat teman-teman saya merasa terganggu, saya juga tidak menjadi murid yang bisa menghormati guru di kelas, dan saya ingin merasa merubah perilaku saya menjadi lebih baik lagi”.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti katakana bahwa adanya kesadaran JP terhadap perilaku yang selama ini ia lakukan itu salah dan adanya keinginan dirinya untuk merubah perilaku tersebut karena ia paham dan sadar bahwa tindakannya sangat mengganggu orang lain.

2) Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi kembali kepada JP pada tanggal 12 November 2021, mengenai pengakuannya dan benar semua ada perubahan pada diri JP, seperti ia mulai tertib dalam mengikuti mata pelajaran, ia tidak suka ribut/jalan-jalan ketika guru menjelaskan,

tidak adanya lagi perilaku ia suka usil/mengganggu temannya saat belajar. Hal ini dibuktikan dari informasi beberapa temannya dan guru. Peneliti juga memberikan kembali penguatan berupa motivasi serta dorongan kepada JP bahwa ia terus bisa meningkatkan perilakunya secara perlahan agar bisa menjadi lebih baik ke depannya.

DIALOG WAWANCARA KONSELING INDIVIDU

KI : Assalamu'alaikum bu...

KO : "Wa'alaikumsalam, masuk nak (sambil berdiri), silahkan duduk".

KI : "Terima kasih bu..."

KO : "Bagaimana kabarnya hari ini?"

KI : "Hmm baik bu..."

KO : "Alhamdulillah kalau gitu, Oh iya tadi barusan masuk mata pelajaran apa?"

KI : "Tadi barusan belajar Matematika bu".

KO : "Oh begitu, tapi sebelumnya ibu minta maaf ya sudah mengganggu waktunya belajar kamu, jadi pada kesempatan ini kita akan melakukan konseling individu seperti yang sudah kita bicarakan sebelumnya ya..."

KI : "Baik bu..."

KO : "Oh iya sebelumnya JP sudah pernah melakukan konseling individu?"

KI : "Hmm belum bu"

KO : “Baiklah ibu akan menjelaskan sedikit mengenai konseling individu, jadi konseling individu itu adalah proses bantuan yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu klien disini JP untuk menyelesaikan masalah”.

KI : “Hmm begitu ya bu”

KO : “Iyaa, nah kemudian konseling individu ini juga ada azas-azasnya, salah satunya yaitu azas kerahasiaan. Jadi permasalahan ini hanya kita yang tahu, dan kamu jangan khawatir masalah kamu ini diketahui oleh teman-temanmu maupun orang lain. Kemudian dalam kegiatan ini, ibu minta sama kamu untuk mengikuti kegiatan ini sampai selesai dengan sukarela. Kemudian nanti dalam masalah kamu ini, kita akan memakai teknik role model, jadi yang dimaksud dengan teknik role model adalah teknik dimana kita belajar dalam mengamati perilaku orang lain yang bisa memberikan dampak baik pada diri kita. Jadi begitu saja, ada yang ingin kamu tanyakan tentang konseling individu ataupun role model?”

KI : “Hmm tidak ada bu”.

KO : “Baiklah kalau begitu, kita duduknya santai saja yang JP, tidak usah panik, santai aja sama ibu ya?”

KI : “Baik bu...”

KO : “Baiklah kita mulai saja ya, jadi ibu ingin tahu apa penyebab kamu sering membuat gaduh ketika di kelas?”

KI : Hmm... saya iseng aja bu, saya juga pengen dapat perhatian dari teman-teman lain.

KO : Oh jadi penyebab kamu sering membuat gaduh karena kamu iseng aja dan pengen di perhatikan sama teman-temanmu yang lainnya?

KI : Iya bu...

KO : Begitu ya, jadi perilaku gaduh apa saja yang kamu lakukan ketika di kelas?

KI : Saya suka gangguin kawan saya pas mereka belajar bu, kayak ambil pena, tipex, tapi itu iseng aja bu, biar rame aja kelas bu.

KO : Oh begitu ya, jadi semua itu karena kamu iseng aja biar kelas jadi rame?

KI : Iya bu...

KO : Baiklah kalau begitu, sekarang kita masuk pada tahap menggunakan teknik role model, nah karena ibu sudah jelaskan sebelumnya, jadi teknik role model itu kita belajar mengamati perilaku seseorang yang bisa berdampak baik bagi diri kita. Teknik role model bisa menggunakan rekaman video, melihat langsung model yang akan di gunakan dan sebagainya. Jadi kali ini ibu akan menggunakan sebuah rekaman video sesuai dengan masalah kamu sekarang ini. Bagaimana JP? Apakah kamu paham? Atau ada yang kamu ingin tanyakan?

KI : Hmm... tidak ada bu, saya paham kok.

KO : Baiklah kalau begitu, disini kamu tugasnya hanya mengamati dan memahami rekaman video yang ibu berikan, nah setelah itu nanti ibu akan tanya bagaimana pandangan kamu tentang rekaman video tersebut.

KI : Baik bu

KO : Bagaimana JP? Apa pendapat kamu mengenai rekaman video tersebut?

KI : Saya jadi paham bu, kalau yang saya lakukan selama ini salah, pasti selama ini mereka terganggu gara-gara saya. Saya akan mencoba merubah perilaku saya bu pelan-pelan.

KO : Alhamdulillah, jadi bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individual ini?

KI : Saya merasa senang bu, saya merasa nyaman juga ada orang yang mau perhatian dengan saya untuk merubah perilaku saya ini bu, saya paham jadinya kalau yang saya lakukan selama ini salah, saya membuat teman-teman saya merasa terganggu, saya juga tidak menjadi murid yang bisa menghormati guru di kelas, dan saya ingin merasa merubah perilaku saya menjadi lebih baik lagi.

KO : Baiklah kalau merasa begitu, ibu juga merasa senang kalau kamu merasa nyaman disini, dan inilah tugas ibu sebagai guru BK disini, untuk emmbantu anak-anak ibu yang memiliki masalah. Dan ibu harap semoga kamu terus melakukan perubahan ini tidakhanya di sekolah akan tetapi di rumah juga ya.

KI : Baik bu, akan saya coba, terima kasih ya bu

KO : Iya sama-sama, ibu juga mengucapkan terima kasih karena kamu sudah mau berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan konseling individual ini dengan baik.

KI : Iya bu, kalau begitu saya permisi ya bu..

KO : Iya nak silahkan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan role model terhadap peningkatan kecerdasan moral sisa kelas VIII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dengan role model dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa, karena dengan cara memberikan layanan konseling individual dengan teknik *role model*/modeling dapat mengetahui dampak dari perilakunya tersebut, serta melalui layanan konseling individual ini siswa dapat meningkatkan pemahamannya mengenai perilaku kecerdasan moral. Sebab di dalam konseling individual siswa dapat bebas bercerita apapun kepada konselor/guru bimbingan dan konseling tanpa rasa takut orang lain mendengar. Sebab juga pada proses pelaksanaan layanan konseling, mempunyai asas kerahasiaan dengan tujuan agar masalah yang dialami siswa tidak diketahui oleh orang lain. Layanan konseling individual dilakukan dengan cara tatap muka/langsung dengan konselor/guru bimbingan dan konselingnya dimana konselor harus secara terbuka dan sukarela dalam menerima siswa dan pastinya konselor harus tahu cara menciptakan hubungan yang harmonis dalam proses pelaksanaan layanan konseling agar prosesnya berjalan dengan lancar dan klien/siswa merasa nyaman dan aman. Dengan melaksanakan layanan konseling ini juga dapat menambah wawasan serta informasi baru baik itu dari konselor/guru BK maupun klien/siswa mengenai kecerdasan moral.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman. Pemberian layanan konseling individual dengan teknik *role model* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku kecerdasan moral. Yang tadinya siswa

tidak tahu apa saja perilaku-perilaku moral menjadi tahu. Dengan menggunakan teknik *role model* yaitu menetapkan suatu model/tokoh peran untuk perilaku yang akan ditargetkan pada siswa, dimana siswa akan lebih memahami bahwa perilaku yang selama ini mereka lakukan adalah salah. Jadi, layanan konseling individual dengan teknik *role model* dapat merubah serta meningkatkan perilaku disiplin moral seperti datang tepat waktu ke sekolah, dapat mengontrol dirinya untuk tidak berbicara kasar, tidak membuat keributan di dalam kelas, tidak mengganggu teman saat belajar, menghormati guru dan pastinya mereka akan semakin paham bahwa kecerdasan moral itu sangat penting ditanamkan untuk masa depan mereka.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual dengan teknik *role model* yang dilakukan oleh peneliti merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti dengan adanya perubahan serta peningkatan pada siswa, walaupun perubahan serta peningkatan tersebut belum signifikan terhadap kecerdasan moral namun sudah terjadi perubahan serta peningkatan yang dinamis. Yang tadinya sering datang terlambat ke sekolah, suka berbicara kasar, dan sering membuat gaduh/keributan di kelas sekarang sudah mulai berkurang. Perubahan tersebut terjadi setelah siswa mendapatkan layanan konseling individual dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara konseli dengan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berlanjut.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna. Masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan proses pembuatan skripsi.
2. Penelitian yang relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga kemungkinan terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang sudah di peroleh dari lapangan.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan menjadi keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman mengenai pelaksanaan layanan konseling individual dengan *role model* terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2020/2021, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman cukup berjalan dengan baik, atas kerja sama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling, semua ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang ada, sehingga membentuk karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Rendahnya perilaku kecerdasan moral yang terjadi pada siswa di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman adalah seperti sering datang terlambat ke sekolah, suka berbicara kasar, dan suka membuat gaduh/keributan ketika di dalam kelas. Perilaku-perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga, lingkungan serta teman sebaya. Pada pihak sekolah sudah memberikan arahan, pencegahan,

pengentasan untuk merubah serta meningkatkan kecerdasan moral siswa menjadi lebih baik.

3. Dengan dilaksanakannya layanan konseling individual pada siswa kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman dapat membantu siswa dalam merubah serta meningkatkan perilaku kecerdasan moral siswa.
4. Ketika dalam proses konseling pertama belum menunjukkan adanya perubahan perilaku, maka konselor melakukan konseling kedua dan ketiga untuk membuat perubahan serta meningkatnya kecerdasan moral siswa menjadi lebih baik lagi.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan waktu yang lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling begitu juga sarana dan prasana agar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan maksimal.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat lebih meningkatkan pelaksanaan layanan-layanan yang ada di sekolah agar permasalahan yang dialami siswa bisa teratasi dengan baik. Disarankan juga kepada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan beberapa teknik atau pendekatan ketika melaksanakan layanan. Karena dengan teknik tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam

masalah yang terjadi pada siswa dan bisa membantu dalam mengentaskan permasalahannya.

3. Kepada wali kelas dan orang tua siswa, diharapkan agar lebih memberikan perhatian kepada anaknya terutama menyangkut perilaku moral. Berikan anak/siswa penguatan verbal serta motivasi-motivasi yang bisa meningkatkan perilaku kecerdasan moralnya. serta berikan anak sebuah nasehat yang positif ketika si anak mengutarakan pendapatnya ataupun melakukan perilaku yang kurang baik. Lakukan sebuah pendekatan agar bisa mengetahui sikap, kegiatan serta mendengarkan keinginan maupun keluh kesahnya.
4. Kepada siswa diharapkan terus meningkatkan perilaku moralnya, seperti tidak berbicara kasar kepada orang lain, datang ke sekolah tepat waktu, disiplin ketika belajar di kelas, tidak mengganggu teman, menghormati guru, harus bisa mengontrol diri sebelum bertindak dan harus bisa menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Gusman, Lesmana. 2021. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Umsupress
- Michele, B. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Handoko, Riyanto. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Panduan Praktis*. Yogyakarta : Kanisus
- Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fenti, H. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sofyan, W. 2014. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
- Poespoprodjo. 2017. *Filsafat Moral : Kesusilaan dalam Teori dan Praktik*. Bandung : Pustaka Grafika
- Erford, Bradley. 2016. *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Setiap Konselor (Edisi Kedua)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rifayanti, Rina, dkk. 2018. Peran Role Model Dalam Membentuk Perilaku Pro Lingkungan. *Jurnal Psikologi*, 7 (2):12-23
doi : <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2402>
- Wulandari, NW. 2019. Interaksi Sosial dan Kecerdasan Moral Pada Remaja. *Jurnal Wacana Psikologi*, 11 (2)
doi : <http://doi.org/10.13057/wacana.v11i2.145>

- Kasman, Rusdi. 2013. Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa (Studi Pengembangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bekasi). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1)
doi : <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i1.2457>
- Rifa, Arinal. 2017. Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School. *Jurnal Edukasi*, 116-124. Diakses 27 Maret 2018 : *Universitas Ahmad Dahlan*
doi : <http://eprints.uad.ac.id/9770/>
- Zulamri. Juki. 2019. Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2 (2)
doi : <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6526>
- Nadia, Maya. 2019. Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 7 (2):177-202
doi : <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/877>
- Wijaya, Firad. 2017. Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6 (2):95-110
doi : <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v6i2.117>
- Hifsy, Arfah. 2019. *Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Siswa VIII SMP Muhammadiyah Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
doi : <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/952>
- Lestari, Asri. 2019. *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
doi : <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7747>
- Yuliana, Pratiwi. 2018. *Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
doi : <https://123dok.com/document/yjmdwj6y-tingkat-kecerdasan-moral-siswa-siswi-bopkri-yogyakarta-ajaran.html>

Lampiran 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
N.P.M : 1702080010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2020/2021

Menjadi:

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021/2022

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2021
Hormat Pemohon

Nisha Ramadhany

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Nisha Ramadhany
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Melayu, 19 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dusun II Desa Subur
6. Anak Ke : 1 (satu)
7. Status Perkawinan : Belum Menikah
8. Warganegara : Indonesia

II. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Razali, S.Ag
2. Nama Ibu : Henny, S.Pd.I
3. Nama Adik : - Indah Khairany Putri
- Nur Fadhila Utami
- Putri Nayya Zaliyanti
4. Alamat : Dusun II Desa Subur

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 015859 Subur Tamat Tahun 2011
2. SMP Negeri 7 Kisaran Tamat Tahun 2014
3. SMA Negeri 3 Kisaran Tamat Tahun 2017
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun 2017-2022

Lampiran 3

Lembar Observasi

Tempat : MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Waktu Observasi : 25-26 Oktober 2021

No.	Indikator Observasi	Pernyataan yang Muncul	
		Sebelum	Sesudah
1.	Kemampuan memahami penderitaan/perasaan orang lain	Terdapat siswa yang suka berbicara kasar terhadap temannya tanpa memikirkan perasaan temannya serta dampak bagi dirinya.	Siswa tersebut mulai menunjukkan perubahan serta peningkatan pada dirinya dan sadar akan perilaku yang selama ini dilakukan adalah salah.
2.	Kemampuan mengendalikan diri dan berpikir sebelum bertindak	Terdapat siswa yang suka membuat keributan di dalam kelas, suka mengganggu temannya belajar dan berteriak di dalam kelas selama pelajaran berlangsung.	Siswa tersebut mulai menunjukkan perubahan sikap yang tadinya suka membuat keributan menjadi siswa yang disiplin dan siswa tersebut juga bisa mengendalikan dirinya dan berpikir sebelum melakukan tindakan yang salah.
3.	Memahami sikap bertanggung jawab sebagai siswa	Terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya rasa sikap tanggung jawabnya sebagai siswa seperti setiap sering datang terlambat ke sekolah.	Siswa tersebut mulai menunjukkan adanya perubahan serta peningkatan perilaku yang sebelumnya sering terlambat datang ke sekolah menjadi datang dengan tepat waktu.
4.	Menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang lain	Terdapat siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang sopan terhadap orang lain seperti cara berbicara mereka terhadap orang yang lebih tua.	Siswa tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap serta perilaku yang sebelumnya cara berbicaranya kurang sopan menjadi lebih sopan.
5.	Kurangnya memiliki rasa hormat terhadap guru di sekolah	Terdapat siswa yang masih menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap guru-guru di sekolah seperti melawan ketika dinasehati	Siswa tersebut mulai menunjukkan adanya perubahan sikap serta peningkatan perilaku dimana siswa tersebut

		dsb.	menghargai dan menerima nasehat-nasehat yang diberikan guru padanya.
6.	Pemahaman mengenai kecerdasan moral	Terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami kecerdasan moral itu apa, manfaatnya dan karena hal tersebutlah siswa melakukan perbuatan yang menyimpang.	Siswa-siswa tersebut setelah diberikan pemahaman mereka menunjukkan perubahan sikap serta perilakunya yang tadinya sering menyimpang menjadi perilaku yang lebih baik.
7.	Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa	Sebelumnya guru BK memberikan layanan konseling akan tetapi mereka melaksanakannya hanya ketika siswa yang terdapat masalah saja dan itupun hanya layanan konseling individual.	Guru BK mulai memberikan layanan yang lainnya kepada siswa, membuat program dan tidak hanya itu mereka juga memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar dapat merubah dan meningkatkan perilakunya ke arah yang lebih baik
8.	Perubahan yang terjadi setelah siswa menerima layanan bimbingan dan konseling	Sebelumnya terdapat beberapa siswa yang kecerdasan moralnya masih rendah.	Terjadinya perubahan dan peningkatan kepada siswa yang telah melakukan layanan konseling terlihat dari ucapan serta tindakannya.

Lampiran 4

Daftar Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Tempat : Ruangan Bimbingan dan Konseling

Waktu Wawancara : 25 Oktober 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa latar belakang pendidikan bapak dan sudah berapa lama Bapak bertugas dalam bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Latar belakang pendidikan saya sarjana pendidikan Ilmu Al-Qur'an, karena saya kan mengajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, saya juga pernah mempelajari ilmu bimbingan dan konseling ini, makanya saya ditugaskan oleh kepala sekolah untuk sekaligus merangkap tugas sebagai guru BK. Saya bertugas menjadi guru BK mulai tahun 2016 sampailah sekarang ini.
2.	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?	Kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling ini, ya walaupun sarana dan prasarana belum terpenuhi dengan baik, tapi ia sangat mendukung sistem kerja saya sebagai guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa.
3.	Adakah hambatan-hambatan yang bapak rasakan ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?	Hambatan-hambatan pasti ada, apalagi masalah-masalah yang baru muncul dan dari situlah saya guru BK bagaimana caranya agar bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan optimal.
4.	Layanan apa saja yang sudah Bapak laksanakan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Untuk layanan yang sudah saya lakukan layanan individual dan layanan informasi. Namun layanan yang sering saya lakukan kepada siswa adalah layanan informasi.
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang bapak lakukan di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman?	Untuk pelaksanaan layanan konseling individual itu dilakukan ketika ada siswa yang memiliki masalah, lalu siswa tersebut dipanggil ke ruangan BK dan dilakukanlah layanan tersebut. kalau untuk secara sukarela jarang ada siswa yang datang kemari, dan ya itu tadi banyak siswa datang ke ruangan ini yang punya masalah saja.
6.	Apa saja permasalahan terkait	Masalah yang terkait dengan kecerdasan

	kecerdasan moral yang bapak hadapi selama di sekolah ini?	moral disini contohnya disiplin moral, contohnya ada siswa yang setiap harinya itu datang terlambat ke sekolah, dalam disiplin belajar, ada siswa yang suka membuat keributan di dalam kelas, banyak juga teman-temannya yang mengadu kepada saya, dan ada juga siswa yang suka berbicara kasar, saling mengejek dan menimbulkan keributan dan pertengkaran antar sesama temannya.
7.	Menurut bapak apa faktor penyebab terjadinya perilaku-perilaku rendahnya kecerdasan moral tersebut di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman?	Faktor penyebabnya mungkin karena dari pola asuh orang tua mereka dimana mereka kurang memperhatikan bagaimana tingkah laku anaknya, faktor tempat mereka tinggal serta cara mereka bergaul, apalagi di zaman sekarang teknologi juga semakin canggih, ya mereka bisa dengan sesuka hati untuk melihat dan meniru apa-apa saja yang terjadi di media sosial.
8.	Bagaimana bapak menyikapi perilaku-perilaku tersebut yang terjadi pada siswa di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman?	Mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan beserta guru BK memberikan pencegahan agar perilaku-perilaku tersebut tidak terulang lagi.
9.	Apakah ada kerja sama bapak dengan para wali kelas untuk peningkatan perilaku kecerdasan moral pada siswa tersebut?	Ada pastinya, karena wali kelas kan yang lebih tahu bagaimana gerak-gerik anak didiknya ketika di kelas, apabila ada anak yang bermasalah pertama di proses dulu melalui wali kelas, lalu tahap selanjutnya diserahkan kepada guru BK.
10.	Menurut bapak adakah perubahan yang terjadi pada perilaku siswa setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling?	Untuk perubahan ada pastinya, saya melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah paling sedikit dua kali dan perubahan terjadi dari sikap yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik ketika diberikan layanan bimbingan dan konseling.

Lampiran 5

Daftar Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas Di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Tempat : Ruang Guru

Waktu Wawancara : 26 Oktober 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi wali kelas di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman dan mata pelajaran apa saja yang ibu berikan?	Saya mulai bertugas di sini dari tahun 2015 sampai sekarang ini, kalau menjadi wali kelas ini saya ditugaskan baru 3 tahun belakangan ini, mata pelajaran yang saya ajarkan adalah bahasa Arab.
2.	Bagaimana pendapat ibu sebagai wali kelas terhadap guru bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin ini?	Menurut saya tugas pak Robi sebagai guru bimbingan dan konseling di sini sudah optimal apalagi pak Robi seperti yang saya lihat selama ini selalu mencontohkan kedisiplinan kepada siswa. Pak Robi juga melakukan kerja sama dengan guru-guru lainnya dan juga para orang tua siswa apabila ada anaknya yang melakukan kesalahan.
3.	Apa pendapat ibu terkait perilaku rendahnya kecerdasan moral dan apa ibu bisa menjelaskan terkait faktor penyebabnya?	Menurut saya perilaku rendahnya kecerdasan moral di sekolah ini seperti yang adik lihat tadi, ada satu siswa yang sering sekali terlambat, hampir setiap hari, ada yang suka berbicara kasar bahkan saling mengejek dan ada juga yang suka membuat keributan dan suka mengganggu temannya saat belajar. Kalau untuk faktornya mungkin disebabkan oleh pola asuh orang tua mereka, anak pastinya kan butuh kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan mungkin mereka belum mendapatkan sepenuhnya dari orang tua mereka ditambah lagi cara pergaulan mereka dengan teman-teman sebaya, dan dizaman sekarang teknologi semakin canggih dimana

		pastinya anak-anak mudah untuk meniru apa yang terjadi di media sosial,
4.	Bagaimana ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman ini dalam menangani perilaku rendahnya kecerdasan moral dengan teknik role model?	Siswa yang memiliki masalah seperti ini sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal agar siswa bisa melakukan perilaku-perilaku yang baik, apalagi dengan menggunakan teknik role model/menggunakan peran sebagai contoh dapat dilihat adanya perubahan serta peningkatan dari perilaku-perilaku siswa-siswa yang diberikan layanan.
5.	Sebagai wali kelas, apa tindakan yang akan ibu lakukan jikalau terdapat siswa Ibu yang masih memiliki masalah mengenai kurangnya kecerdasan moral?	Sebagai wali kelas jikalau terdapat perilaku seperti itu lagi, saya dan juga guru BK akan memberikan cara atau tindakan lebih agar si siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Lampiran 6

Daftar Pedoman Wawancara dengan Siswa Di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Tempat : Ruangan Bimbingan dan Konseling

Waktu Wawancara : 1 November 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah bu, pak Robi pernah masuk ke kelas kami untuk kasih layanan terus saya juga pernah ikut konseling individual kayak gini diruangan ini pas saya melakukan kesalahan.
2.	Sudah berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual?	Sudah tiga kali bu itupun gara-gara saya melakukan kesalahan jadinya saya dipanggil ke ruang BK.
3.	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan konseling individual ini?	Awalnya perasaan saya gak nyaman bu, ada perasaan takut juga karena pasti ada dikasih hukuman, tapi ketika proses konselingnya berjalan kayak gini saya sedikit merasa aman buk.
4.	Apa masalah yang ananda lakukan sehingga ananda bisa dipanggil untuk masuk ke ruang BK?	Ya itu bu saya datang terlambat ke sekolah, hmm hampir setiap hari sih buk.
5.	Apa tujuan ananda untuk melakukan perilaku tersebut?	Sebenarnya tidak ada tujuan apa-apa buk, itu karena saya suka main game lama-lama jadinya saya bangun siang buk.
6.	Apakah ananda menyadari bahwa perilaku yang ananda lakukan selama ini memberikan dampak negatif bagi diri ananda?	Saya sadar bu apa yang saya lakukan itu salah tapi saya karena gak ada orang tua cuma nenek saya aja, apalagi nenek saya udah tua, jadi susah untuk bangunin saya. Tapi saya juga bersyukur dengan adanya konseling ini semoga saya bisa merubah perilaku saya ke arah yang lebih baik lagi.

Lampiran 7

Daftar Pedoman Wawancara dengan Siswa Di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Tempat : Ruangan Bimbingan dan Konseling

Waktu Wawancara : 8 November 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah bu, tapi baru sekali sih pas pak robi masuk ke kelas kasih layanan.
2.	Sudah berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual?	Hmm sudah dua kali bu, itu gara-gara saya buat kesalahan jadinya saya dipanggil ke ruang BK.
3.	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan konseling individual ini?	Saya sih agak sedikit takut karena saya tahu pasti akan diberi sanksi, tapi pas konselingsnya berjalan seperti ini saya agak sedikit nyaman buk.
4.	Apa masalah yang ananda lakukan sehingga ananda bisa dipanggil untuk masuk ke ruang BK?	Gara-gara saya ngomong kasar buk ke teman saya.
5.	Apa tujuan ananda untuk melakukan perilaku tersebut?	Sebenarnya itu bercanda aja buk tapi dia pun pernah gitu juga ke saya, makanya saya balas.
6.	Apakah ananda menyadari bahwa perilaku yang ananda lakukan selama ini memberikan dampak negatif bagi diri ananda?	Saya tahu itu salah buk, dan akibatnya gimana ke saya tapi itu tadi juga saya belum bisa kontrol diri saya kalau udah marah dan saya harap dengan saya ikut layanan konseling ini saya bisa merubah perilaku saya dan bisa meningkatkan perilaku kea rah yang lebih baik lagi buk.

Lampiran 8

Daftar Pedoman Wawancara dengan Siswa Di MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman

Tempat : Ruangan Bimbingan dan Konseling

Waktu Wawancara : 10 November 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah bu baru sekali, waktu itu pask robi masuk ke kelas saya katanya mau kasih layanan.
2.	Sudah berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual?	Hmm kalau konseling ini saya baru sekali kemari buk.
3.	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan konseling individual ini?	Jujur saya takut buk masuk ke ruang BK, apalagi kalau masuk ke ruang ini pasti di kasih hukuman, tapi setelah prosesnya begini saya sedikit hilang rasa takut saya buk.
4.	Apa masalah yang ananda lakukan sehingga ananda bisa dipanggil untuk masuk ke ruang BK?	Hmm saya bikin keributan buk di dalam kelas dan saya suka gangguin teman saya pas lagi belajar.
5.	Apa tujuan ananda untuk melakukan perilaku tersebut?	Gak ada tujuan apa-apa bu, saya cuma mau kelas jadi rame aja.
6.	Apakah ananda menyadari bahwa perilaku yang ananda lakukan selama ini memberikan dampak negatif bagi diri ananda?	Setelah saya ikut konseling ini saya sadar bu apa yang saya lakukan itu salah besar, tapi saya ingin kelas jadi ramai aja, tapi itu tetap kesalahan karena saya udah ganggu teman saya belajar dan saya tidak menghargai guru saya saat menjelaskan pelajaran, tapi seoga setelah saya ikut layanan ini saya bisa merubah dan meningkatkan perilaku saya kea rah yang lebih baik lagi.

Lampiran 9







Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : MTSS Pesantren Khairul Mukminin
- B. Tahun Pelajaran** : 2020/2021
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana** : Nisha Ramadhany
- E. Pihak Terkait** : siswa atas nama IM

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 28 Oktober 2021
- B. Jam Pelayanan** : Diselenggarakan di luar jam pembelajaran sesuai dengan kesempatan dan kesepakatan dengan siswa
- C. Volume Waktu** : 1x40 menit
- D. Spesifikasi Tempat** : Ruang Bimbingan dan Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Sub Tema** : - Tema : Disiplin Moral
- Sub Tema : Dampak sering terlambat datang ke sekolah
- B. Sumber Materi Pembelajaran** : Hasil pelayanan konseling individu

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa dapat mempertimbangkan pilihan-pilihan tindakan yang dapat di lakukan untuk mencapai tujuan hidupnya.
- B. Penanganan KES-T** : Agar siswa menghindari dampak dari perilaku sering datang terlambat ke sekolah yang mana bisa merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan konseling individual
- B. Kegiatan Pendukung** : -

VI. SARANA

- A. Media** : Tidak menggunakan sarana khusus
- B. Perlengkapan** : -

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : siswa memahami masalah yang dialaminya
2. Kompetensi (K) : siswa mampu mengatasi masalah yang dialaminya
3. Usaha (U) : siswa berusaha melakukan tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya
4. Rasa (R) : siswa merasa senang dapat menyelesaikan masalah-masalahnya
5. Sungguh-sungguh (S) : siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya

- B. KES-T**, menghindari dan mencegah siswa ketidakseriusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan konseling yang di selenggarakan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3)
3. Membangun suasana keakraban untuk terbangunnya dinamika yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan yang dilanjutkan dengan rangkaian semangat

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap kegiatan
2. Memahami suasana perasaan siswa

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Bersama konseli disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang dialaminya
2. Didalami seluk beluk yang berkaitan antara pokok permasalahan

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Membahas semua permasalahan siswa secara tuntas
2. Memberikan penguatan untuk membangun semangat serta menegaskan komitmen siswa tentang masalahnya yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan tentang isi pokok topik yang di bahas, searah dengan komitmen di atas.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : siswa dapat berfikir melakukan perilaku negative dari disiplin moral dapat merugikan diri sendiri
- b. Merasa : siswa merasa akan mendapat teguran akibat melakukan perilaku negatif disiplin moral seperti membuat perjanjian
- c. Bersikap : siswa merubah perilakunya dari yang sering terlambat datang ke sekolah menjadi datang tepat waktu
- d. Bertindak : siswa melakukan tindakan untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi
- e. Bertanggung jawab : siswa dapat bertanggung jawab dan berkomitmen pada perjanjian yang sudah dibuat

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam penilaian proses layanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan

4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : MTSS Pesantren Khairul Mukminin
B. Tahun Pelajaran : 2020/2021
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII-A
D. Pelaksana : Nisha Ramadhany
E. Pihak Terkait : siswa atas nama AP

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 28 Oktober 2021
B. Jam Pelayanan : Diselenggarakan di luar jam pembelajaran
 sesuai dengan kesempatan dan kesepakatan
 dengan siswa
C. Volume Waktu : 1x40 menit
D. Spesifikasi Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Sub Tema** : - Tema : Perilaku sopan santun
 - Sub Tema : Dampak negatif sering
 berbicara kasar
B. Sumber Materi Pembelajaran : Hasil pelayanan konseling individu

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa dapat mempertimbangkan
 pilihan-pilihan tindakan yang dapat di lakukan untuk mencapai tujuan
 hidupnya.

- B. Penanganan KES-T** : Agar siswa menghindari dampak negative dari perilaku berbicara kasar yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan konseling individual
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media** : Tidak menggunakan sarana khusus
B. Perlengkapan : -

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : siswa memahami masalah yang dialaminya
2. Kompetensi (K) : siswa mampu mengatasi masalah yang dialaminya
3. Usaha (U) : siswa berusaha melakukan tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya
4. Rasa (R) : siswa merasa senang dapat menyelesaikan masalah-masalahnya
5. Sungguh-sungguh (S) : siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya

B. KES-T, menghindari dan mencegah siswa ketidakseriusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan

masuk dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan konseling yang diselenggarakan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3)
3. Membangun suasana keakraban untuk terbangunnya dinamika yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan yang dilanjutkan dengan rangkaian semangat

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap kegiatan
2. Memahami suasana perasaan siswa

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Bersama konseli disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang dialaminya
2. Didalami seluk beluk yang berkaitan antara pokok permasalahan

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Membahas semua permasalahan siswa secara tuntas
2. Memberikan penguatan untuk membangun semangat serta menegaskan komitmen siswa tentang masalahnya yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan tentang isi pokok topik yang di bahas, searah dengan komitmen di atas.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : siswa dapat berfikir melakukan perbuatan dari berbicara kasar dapat merugikan diri sendiri
- b. Merasa : siswa merasa akan mendapat teguran akibat melakukan perilaku berbicara kasar
- c. Bersikap : siswa merubah perilakunya dari berbicara yang tidak sopan menjadi lebih baik
- d. Bertindak : siswa melakukan tindakan untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi
- e. Bertanggung jawab : siswa dapat bertanggung jawab dan berkomitmen pada perjanjian yang sudah dibuat

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam penilaian proses layanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan

4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : MTSS Pesantren Khairul Mukminin
B. Tahun Pelajaran : 2020/2021
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII-B
D. Pelaksana : Nisha Ramadhany
E. Pihak Terkait : siswa atas nama JP

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 28 Oktober 2021
B. Jam Pelayanan : Diselenggarakan di luar jam pembelajaran
 sesuai dengan kesempatan dan kesepakatan
 dengan siswa
C. Volume Waktu : 1x40 menit
D. Spesifikasi Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Sub Tema** : - Tema : Disiplin dalam belajar
 - Sub Tema : Pengaruh suka membuat
 gaduh
 atau keributan di dalam kelas
B. Sumber Materi Pembelajaran : Hasil pelayanan konseling individu

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa dapat mempertimbangkan
 pilihan-pilihan tindakan yang dapat di lakukan untuk mencapai tujuan
 hidupnya.

- B. Penanganan KES-T** : Agar siswa menghindari pengaruh serta dampak dari perilaku yang suka membuat kegaduhan di dalam kelas bhawa dapat merugikan diri sendiri dan teman-teman yang lainnya.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan konseling individual
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media** : Tidak menggunakan sarana khusus
B. Perlengkapan : -

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : siswa memahami masalah yang dialaminya
2. Kompetensi (K) : siswa mampu mengatasi masalah yang dialaminya
3. Usaha (U) : siswa berusaha melakukan tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya
4. Rasa (R) : siswa merasa senang dapat menyelesaikan masalah-masalahnya
5. Sungguh-sungguh (S) : siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya

B. KES-T, menghindari dan mencegah siswa ketidakseriusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan

masuk dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan konseling yang diselenggarakan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3)
3. Membangun suasana keakraban untuk terbangunnya dinamika yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan yang dilanjutkan dengan rangkaian semangat

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap kegiatan
2. Memahami suasana perasaan siswa

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Bersama konseli disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang dialaminya
2. Didalami seluk beluk yang berkaitan antara pokok permasalahan

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Membahas semua permasalahan siswa secara tuntas
2. Memberikan penguatan untuk membangun semangat serta menegaskan komitmen siswa tentang masalahnya yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan tentang isi pokok topik yang di bahas, searah dengan komitmen di atas.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : siswa dapat berfikir melakukan perbuatan suka membuat kegaduhan di dalam kelas dapat merugikan teman-teman yang sedang belajar
- b. Merasa : siswa merasa akan mendapat teguran akibat melakukan perilaku suka membuat kegaduhan di kelas
- c. Bersikap : siswa merubah perilakunya dari yang suka membuat kegaduhan di dalam kelas menjadi lebih baik serta disiplin
- d. Bertindak : siswa melakukan tindakan untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi
- e. Bertanggung jawab : siswa dapat bertanggung jawab dan berkomitmen pada perjanjian yang sudah dibuat

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam penilaian proses layanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan

4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dan disertai arah tindak lanjutnya.

Lampiran 11



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

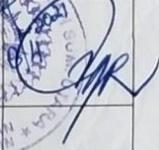
Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

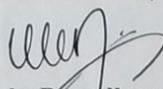
Nama Mahasiswa : Nisha Ramadhany
NPM : 1702080010
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,74

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2020/2021	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Self Care pada Peserta Didik MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dalam Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan di Sekolah pada Peserta Didik MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021
Hormat Pemohon,


Nisha Ramadhany

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nisha Ramadhany
NPM : 1702080010
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021
Hormat pemohon,

Nisha Ramadhany

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua /Sekteraris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 3075/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Nisha Ramadhany**
N P M : 1702080010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTSS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Gusman Lesmana,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **07 September 2022**

Medan, 29 Muharram 1443 H
07 September 2021 M



Prof.Dr.H.ElfriantoNst,M.Pd.
NIDN:0115057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 14



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
 N.P.M : 1702080010
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan *Role Model*
 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTss
 Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
21/09-2021	Bimbingan judul & permasalahan	
05/09-2021	Acc judul	
07/09-2021	Bimbingan Proposal	
08/09-2021	Revisi latar belakang & identifikasi	
19/09-2021	Revisi Bab 2 & perbaikan paragraf	
22/09-2021	Revisi Bab 3 & daftar pustaka	
23/09-2021	Revisi Desain penelitian	
25/09-2021	Perseetujuan Proposal / keseminar proposal	

Medan, 27 September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauz Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Lampiran 15



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
N.P.M : 1702080010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTs Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun 2020/2021

Pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

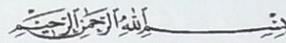
Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 16



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 6 Oktober 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
 N.P.M : 1702080010
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTs Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Disarankan mengubah judul dari Terhadap Peningkatan menjadi untuk Meningkatkan
Bab I	Pada bagian latarbelakang disarankan untuk memperjelas lagi kecerdasan moral itu apa? Jelaskan juga fenomena yang muncul serta jelaskan secara struktur narasi
Bab II	Pada teori, tahunnya masih jadul, disarankan cari teori pada buku yang tahun terbaru, contohnya 2000 ke atas.
Bab III	Diperjelas lagi alasan menggunakan PTK apa dengan secara teori, rencanakan berapa kali pertemuan dilakukan
Lainnya	Bagian daftar pustaka, sistematikanya, jika nama 2 suku kata, Nama depan dibuat kemudian nama belakang disingkat.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi

Lampiran 17



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
N.P.M : 1702080010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTs Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun 2020/2021

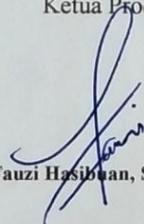
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, 6 Oktober 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 18

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
 N.P.M : 1702080010
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTss Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Oktober 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

Nisha Ramadhany

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 19



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2443/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 11 Rab. Awwal 1443 H
 18 Oktober 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
 MTs Pesantren Khairul Mukminin Air Joman
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nisha Ramadhany
 N P M : 1702080010
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTs Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
 NIDN. 0115057302

**** Pertiinggal****

Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PESANTREN KHAIROL MUKMININ

Jalan Protokol Desa Subur Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan
 Email : mtspkhairulmukminin65@g.mail.com Kodepos - 21263

SURAT KETERANGAN
NO. 49 / MTs.b/26.04/PKM / 2021

Kepala MTs. P. Khairul Mukminin Jl. Protokol Desa subur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nisha Ramadhany**
 N P M : 1702080010
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
 ROLE MODEL TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN
 MORAL SISWA KELAS VII MTs.PESANTREN KHAIROL
 MUKMININ AIR JOMAN TAHUN 2020 / 2021**

Benar nama tersebut diatas telah Melaksanakan Penelitian / Riset yang bertempat di MTs.P.Khairul Mukminin Jl. Protokol Desa Subur, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam penelitian Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Subur, 19 November 2021

Ka MTs. P. Khairul Mukminin



Lampiran 21



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nisha Ramadhany
N.P.M : 1702080010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTsS Pesantren Khairul Mukminin Air Joman Tahun Pelajaran 2021-2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/1-2022	Perbaikan kata & margin pada judul		
21/1-2022	Perbaikan pada abstrak		
24/1-2022	Perbaikan bagian kata pengantar		
26/1-2022	Perbaikan daftar lampiran		
26/1-2022	Perbaikan paragraf dan kalimat pada bab 1		
9/2-2022	perbaikan bab 3 pada definisi/kegiatan penelitian		
9/2-2022	perbaikan bab 4 pada hasil penelitian		
10/2-2022	perbaikan pada daftar pustaka		
11/2-2022	direvisi untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasnuan, S.Pd, M.Pd

Medan, 11 Februari 2022
Dosen Pembimbing Skripsi

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd